

**ANALISIS ISI KARAKTERISTIK DAN AKURASI BERITA DALAM
JURNALISME *ONLINE***

(Kasus Pemerksaan oleh Reynhard Sinaga di Portal Berita Tirto.id)

SKRIPSI



Oleh:

Icha Rochmah Maghrifi

NIM. 211016072

Pembimbing:

Dr. Muslih Aris Handayani, M.Si

NIP. 197405232005011002

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2020

ABSTRAK

Maghrifi, Icha Rochmah. 2020. *Analisis Isi Karakteristik dan Akurasi Berita dalam Jurnalisme Online (Kasus Pemerksaan oleh Reynhard Sinaga di Portal Berita Tirto.id)*. Skripsi. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Usuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Muslih Aris Handayani, M.Si.

Kata Kunci: Analisis Isi, Karakteristik, Berita, Akurasi, Tirto.id.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ditandai dengan meningkatnya penggunaan media *online*. Kehadiran internet yang dimanfaatkan sebagai *Internet of Things (IoT)* atau Internet untuk Segala menjadikan masyarakat lebih sering memanfaatkan internet khususnya dalam memenuhi kebutuhan mereka salah satu kebutuhan akan pemenuhan informasi. Jurnalisme online adalah salah satu terobosan terbaru dalam dunia jurnalistik yang dapat melakukan pemenuhan informasi bagi masyarakat melalui internet. Meskipun demikian, jurnalisme *online* justru sering dianggap sebagai media berita yang terpaku pada satu titik keniscayaan, yaitu kecepatan. Keniscayaan jurnalisme *online* ini kerap menjadi sorotan karena dianggap mengorbankan prinsip-prinsip dasar jurnalistik terutama akurasi berita demi mengejar kecepatan. Sehubungan dengan kasus Reynhard Sinaga yang cukup pelik, dan baru saja muncul di media termasuk Tirto.id. Oleh karenanya penelitian ini merumuskan masalahnya dan tujuan hendak mengetahui: (1) karakteristik berita kasus Reynhard Sinaga dalam portal Tirto.id dan (2) tingkat akurasi berita kasus Reynhard Sinaga dalam portal berita Tirto.id.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif deskripsi, yaitu menganalisis karakteristik dan akurasi berita yang berkaitan dengan kasus Reynhard Sinaga dalam portal Tirto.id. Peneliti mendapatkan data berita tersebut dari hasil dokumentasi langsung dalam portal Tirto.id.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) karakteristik berita kasus Reynhard Sinaga dalam portal Tirto.id sesuai dengan teori-teori yang berkaitan dengan karakteristik jurnalisme *online* yang terdiri yang selalu mengedepankan prinsip penting yaitu *immediacy* atau kesegaran berita dan *multimedia* atau keberagaman format dalam penyampaian berita. (2) akurasi berita yang dimuat oleh Tirto.id yang dinilai dari 5 kategori penilaian akurasi menunjukkan bahwa berita yang dimuat dalam portal tersebut dapat dinilai akurat. Dengan nilai akurasi di atas lima puluh persen.

P O N O R O G O

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama Saudara:

Nama : Icha Rochmah Maghrifi
NIM : 211016072
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Analisis Isi Karakteristik dan Akurasi Berita dalam
Jurnalisme *Online* (Kasus Pemerkosaan oleh
Reynhard Sinaga di Portal Tirto.id)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 22 April 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Menyetujui,

Pembimbing



Dr. Iswahyudi, M.Ag

NIP. 197903072003121002



Dr. Muslih Aris Handayani, M.Si

NIP. 197405232005011002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

PENGESAHAN

Nama : Icha Rochmah Maghrifi
NIM : 211016072
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Analisis Isi Karakteristik dan Akurasi Berita dalam Jurnalisme
Online (Kasus Pemerksosaan oleh Reynhard Sinaga di Portal
Tirto.id)

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo secara *Online /*
Daring (Non Tatap Muka) pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 14 Mei 2020

Dan telah diterima oleh tim penguji dan disahkan oleh Dekan Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah sebagai bagian dari persyaratan untuk
memperoleh gelar sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos) pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 29 Mei 2020

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Muhammad Nurdin, M.Ag.
2. Penguji : Syaiful Arif, M.Pd.
3. Sekretaris : Dr. Muslih Aris Handayani, M.Si.

Ponorogo, 29 Mei 2020

Mengesahkan
Dekan,

Dr. H. Ahmad Munir, M.Ag.

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Icha Rochmah Maghrifi
NIM : 211016072
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Analisis Isi Karakteristik dan Akurasi Berita dalam
Jurnalisme *Online* (Kasus Pemerkosaan oleh Reynhard
Sinaga di Portal Berita Tirto.id)

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 30 Mei 2020

(Icha Rochmah Maghrifi)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jalan Puspita Jaya Desa Pintu, Jenangan, Ponorogo, 63492

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bagian atau keseluruhan isi penulisan skripsi ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi di universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan atau ditulis oleh individu selain penulis, kecuali bila dituliskan dengan format kutipan dalam isi penulisan an telah mencantumkan sumber pada daftar pustaka.

Apabila ditemukan bukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya akan bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di IAIN Ponorogo.

Ponorogo, 26 April 2020



Icha Rochmah Maghrifi

NIM. 211016072

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ditandai dengan hadirnya media *online*. Peradaban berubah begitu cepat seiring teknologi yang semakin berkembang. Kehadiran internet yang mampu memberikan kontribusi dalam segala aspek di kehidupan manusia menjadikan internet sebagai alat yang paling sering dimanfaatkan dalam kehidupan mereka. Orang tidak lagi perlu pergi ke sebuah tempat yang jauh hanya untuk melihat pantai, karena internet menyediakan segala informasi yang berkaitan dengan hal tersebut. Begitu pula para ibu rumah tangga, kini mereka tidak lagi perlu membeli buku resep masakan karena internet saat ini telah menyediakan. Kepopuleran internet inilah yang menjadi titik awal media jurnalistik konvensional/cetak mengalami penurunan peminat.

Di Amerika Serikat, banyak masyarakat yang telah mengabaikan surat kabar yang dulunya merupakan sumber berita utama. Hal tersebut senada dengan informasi bahwa *The Rocky Mountain News* di Denver terpaksa tutup setelah 150 tahun terbit.¹ Tutupnya *TRMN's* tidak lain adalah merupakan

¹ Richard Perez-Pena, *Rocky Mountain News Fails to Find Buyer and Will Close*, dikutip dari <https://www.nytimes.com/2009/02/27/business/media/27paper.html/> diakses pada 27 Januari 2020.

upaya terakhir yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk memangkas anggaran mereka karena kurangnya pemasukan dari iklan ataupun iuran pelanggan. Setelah maraknya media *online*, di Indonesia perusahaan yang masih bertahan menerbitkan surat kabar jumlahnya kini tidak sebanyak dulu. Perusahaan media yang masih melakukan pencetakan surat kabar pun didominasi oleh perusahaan besar seperti Jawa Pos Group, Kompas Gramedia, Koran Sindo dan beberapa perusahaan surat kabar regional lainnya yang tetap bertahan meskipun oplahnya terus menurun.² Berdasarkan data Dewan Pers hingga tahun 2019 jumlah media *online* di Indonesia terhitung sebanyak 47.000 media, dengan jumlah 2.700 media terverifikasi³, sementara jumlah media cetak yang masih bertahan dan terverifikasi berdasarkan data Dewan Pers berjumlah 545 surat kabar.⁴ Dalam survei empat tahunan yang dilakukan oleh Nielsen Holdings sebuah perusahaan riset komunikasi, informasi dan media, dengan tajuk *Nielsen Consumer and Media View (CMV) Q3 2017*, hasil survei menunjukkan jumlah persentase pembaca media cetak di Indonesia memiliki rentang usia 20-49 tahun dengan profil pekerjaan sebagai karyawan dan mayoritas berasal dari kalangan kelas atas. Hasil survei *CMV Q3 2017* juga mengungkapkan bahwa jumlah pembaca media *online* di Indonesia telah mencapai enam juta orang dengan penetrasi 11%, dengan kata

² <http://harnas.co/2019/02/10/berlalu-masa-keemasan-agen-koran> diakses pada 18 Mei 2020.

³ <https://amsi.or.id/dari-47-ribu-baru-2-700-media-online-terverifikasi-dewan-pers/> diakses pada 18 Mei 2020.

⁴ <https://dewanpers.or.id/data/perusahaanpers?m=1> diakses pada 18 Mei 2020.

lain persentase tersebut dapat dikatakan lebih banyak dari penetrasi surat kabar yang hanya 8%. Berdasarkan survei yang sama, frekuensi penggunaan internet di antara pembaca media cetak mencapai 86%. Hellen Katherina selaku Direktur Eksekutif Nielsen Media menuturkan bahwa dengan hasil survei yang demikian, maka dapat disimpulkan bahwa minat baca masyarakat khususnya dalam surat kabar tidak mengalami penurunan melainkan hanya berganti platform saja, dari platform cetak menjadi platform digital.⁵

Iklim surat kabar cetak yang kian memburuk mengharuskan penerbitan surat kabar beralih ke media *online*. Kompas.com yang awalnya dibuat hanya untuk mengantisipasi maraknya media massa *online*, kini justru sukses dengan media *online*-nya. Media *online* lain seperti Tempo.co, Detikcom, Okezone.com juga sukses dengan berita mereka yang diterbitkan di media *online*. Fakta tersebut menggambarkan bahwa di masa depan, media baru (*new media*) akan semakin berperan diikuti partisipasi masyarakat yang begitu kuat.

Seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi, istilah jurnalisme juga mengalami perkembangan. Kemunculan internet menjadikan definisi jurnalisme mengalami perubahan. Jurnalisme *online* merupakan tipe baru jurnalistik karena sejumlah fitur dan karakteristiknya berbeda dengan jurnalisme konvensional pada umumnya. Menurut Doug Newson dan James

⁵ <https://www.nielsen.com/id/en/press-releases/2017/media-cetak-mampu-mempertahankan-posisinya/> diakses pada 18 Mei 2020.

A. Wollert, berita adalah segala sesuatu yang ingin dan perlu diketahui orang atau lebih luas lagi oleh masyarakat.⁶ Penulisan dan penayangan berita *online* hampir sama dengan berita media cetak, khususnya surat kabar. Yang membedakan hanyalah pola pemuatannya, karena media *online* dimuat melalui internet sementara media cetak dimuat melalui surat kabar. Teknologi menawarkan kemungkinan yang tidak terbatas dalam proses pembuatan dan penyebaran berita. Tipe baru tersebut disebut sebagai '*contextualized journalism*', karena mengintegrasikan fitur komunikasi yang unik yaitu multimedia, interaktif dan hipertekstual.⁷

Pertimbangan penulis terhadap penelitian dalam jurnalisme *online* didasari pada fenomena masa kini yang banyak melakukan peralihan format penyajian informasi dari versi cetak ke dalam bentuk digital/*online* yang sering dikenal sebagai *Internet of Things (IoT)*. Mike Ward menyebutkan beberapa karakteristik jurnalisme *online* sekaligus yang membedakannya dengan media konvensional yaitu *immediacy* (kesegaran atau kecepatan penyampaian informasi), *multiple pagination* (ratusan halaman terkait satu sama lain dan juga bisa dibuka tersendiri), *multimedia* (menyajikan gabungan teks, gambar, audio, video dan grafis sekaligus), *archiving* (terarsipkan, dapat dikelompokkan berdasarkan kategori/rubrik atau kata kunci serta dapat

⁶ A.S. Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalis Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 64.

⁷ Septiawan Santana K., *Jurnalisme Kontemporer* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), 137.

tersimpan dan diakses kapan saja) *relationship with reader* (kontak atau interaksi dengan pembaca dapat langsung saat itu juga melalui kolom komentar dan lain-lain).⁸ Karakteristik tersebut menjadikan peneliti menilai bahwa jurnalisme *online* merupakan salah satu aspek baru dalam bidang jurnalistik yang dapat mendukung kehidupan manusia di era bergulirnya revolusi industri 4.0.

Jurnalisme *online* sebagai terobosan terbaru dalam dunia jurnalistik sering dianggap sebagai media berita yang terpaku pada satu titik keniscayaan, yaitu kecepatan. Keniscayaan jurnalisme *online* ini kerap menjadi sorotan karena dianggap mengorbankan prinsip-prinsip dasar jurnalistik terutama akurasi berita demi mengejar kecepatan. Nilai-nilai objektivitas seperti akurasi, *fairness*, kelengkapan dan imparialitas dalam berita dianggap dikesampingkan demi kecepatan.

Dalam hal tersebut, nilai yang paling sering disoroti oleh masyarakat terkait keberadaan jurnalisme *online* adalah objektivitas. Salah satu syarat berita adalah objektif (akurat, *fairness*, lengkap serta netral dan berimbang).⁹ Banyak yang beranggapan bahwa saat ini pemberitaan di media *online* bahkan cetak pun seringkali terkesan tidak objektif karena adanya kepentingan-kepentingan yang melatarbelakangi.

⁸ Asep M. Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online* (Bandung: Nuansa Cendikia, 2012), 15.

⁹ John C. Merrill, *Existential Journalism* (New York: Hastings House, 1977), 25.

Menanggapi hal tersebut H.L. Mencken mengungkapkan apabila kita berbicara tentang reportase yang objektif, maka kita tidak akan menemukan hal yang demikian. Mencken berpendapat bahwa selama bertahun-tahun dirinya menjadi seorang wartawan dan orang-orang lain yang satu profesi dengan dirinya, tidak ada satupun dari mereka yang menulis berita secara murni objektif. Setiap orang memiliki sudut pandang dalam tulisannya. Mencken juga menegaskan bahwa setiap orang memiliki ide dan mereka tidak akan memperbaikinya (sudut pandang) dengan mencoba memaksanya.¹⁰ Artinya, tidak ada sebuah berita pun yang benar-benar objektif murni. Hal tersebut selalu dipengaruhi oleh banyak hal. Yang perlu dipahami dan diperhatikan adalah kenyataan bahwa realitas media dibangun berdasarkan syarat-syarat dan aturan-aturan tertentu atau adanya pembatasan. Batasan tersebut dapat berupa nilai berita, format penulisan, etika dan undang-undang.¹¹

Meskipun batasan-batasan di media massa mengikat sesuai aturan yang berlaku, hal tersebut tidak selamanya menjadikan jurnalis dapat menghasilkan berita yang objektif. Jurnalis *online* pun juga pastinya akan kesulitan untuk menghasilkan berita yang objektif karena tuntutan pekerjaan yang mengharuskan mereka menghasilkan berita dengan cepat. Jurnalis *online* cenderung dituntut untuk lebih memperhatikan aktualitas yang berkaitan

¹⁰ John C. Merrill, *Existential Journalism* (New York: Hastings House, 1977), 26.

¹¹ Nuruddin, *Jurnalisme Masa Kini* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 78.

dengan kredibilitas dan akurasi, transparansi dan multimedia massa, serta waspada terhadap kecepatan penyampaian yang harus seimbang dengan kapasitas akurasi. Akurasi yang menjadi salah satu bagian dari objektivitas berita menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena menjadi poin utama yang saling berhubungan dengan aspek objektivitas yang lain. Akurasi adalah tepat, benar dan tidak terdapat kesalahan. Penilaian kredibilitas media dan jurnalis sangat dipengaruhi oleh akurasi. Akurasi bukan hanya ketepatan pada detail spesifik tetapi juga kesan umum, cara detail yang disajikan dan cara penekanannya. Melalui akurasi, media dapat membangun kepercayaan pembaca. Mondry beranggapan bahwa keseluruhan dari unsur berita yang terkait dengan nilai berita akan terlihat dalam berita, sementara akurasi adalah satu-satunya unsur yang tidak dapat dilihat dalam berita namun dapat dirasakan.¹²

Tirto.id adalah salah satu portal berita *online* baru yang masuk pertama kali dalam ranah jurnalistik dalam era media baru. Sebelumnya portal berita Tirto tidak pernah memproduksi berita dalam bentuk surat kabar. Perusahaan media *online* yang didirikan oleh Atmaji Sapto Anggoro dengan nama Tirto ini merupakan salah satu bentuk penghargaan kepada Bapak Pers Indonesia sekaligus pahlawan nasional Tirto Adhi Soerjo. Meskipun Tirto.id pertama kali berdiri pada awal tahun 2016, portal berita ini memiliki beragam rubrik

¹² Mondry, *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), 141.

yang meliputi *Mild Report*, *Indepth*, *Hardnews*, *Current Issue* dan *Tirto Visual Report (TVR)*.¹³

Tirto.id dapat dikatakan sebagai portal media *online* baru yang muncul dengan kekhasan beritanya yang berbeda dengan portal berita media *online* lainnya. Hampir keseluruhan berita yang dimuat dalam portal Tirto.id selalu disajikan dalam beberapa jenis yaitu, teks, infografis dan video. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mike Ward yang menyatakan bahwa karakteristik media *online* salah satunya adalah multimedia. Tirto.id dapat menampilkan perpaduan tatanan antara teks berita dan infografis secara menarik. Penyajian infografik inilah yang menjadikan Tirto.id identik dengan infografik. Dilansir dari berita “Merayakan Dua Tahun Usia Tirto.id dengan Infografik”¹⁴ yang pernah dimuat dalam portalnya pada 3 Agustus 2018, Tirto.id menyampaikan bahwa medianya bukanlah media pertama yang menggunakan infografik. Penyampaian berita dalam bentuk infografik dalam produk jurnalistik saat awal mula berdirinya Tirto.id memang ada, hanya saja masih relatif sedikit dan bahkan sangat sedikit yang menyajikannya secara masif dan konsisten. Konsistensi dan masifnya Tirto.id dalam penyajian infografik di berita inilah yang menjadikan penulis tertarik untuk meneliti berita yang disajikan Tirto.id. Untuk membatasi analisa, penulis memilih berita dalam portal Tirto.id dengan topik Kasus Pemerkosaan oleh Reynhard Sinaga.

¹³ *Tentang Tirto ID*, dikutip dari situs <https://tirto.id/> diakses pada 25 Januari 2020.

¹⁴ <https://tirto.id/merayakan-dua-tahun-usia-tirto-dengan-infografik-cQo5> diakses pada 25 Januari 2020.

Adapun berita yang akan dianalisa oleh penulis yaitu berita yang ditampilkan dalam portal Tirto.id yang memang berkaitan langsung dengan kasus Reynhard Sinaga selama periode 7 Januari sampai dengan 15 Januari 2020.

Perkembangan media daring di Indonesia dari tahun ke tahun membawa dampak serius dalam konstruksi pemberitaan seksualitas dalam sebuah berita. Wood menjelaskan bahwa seksualitas adalah objek yang menguntungkan bagi media untuk dikomersilkan dan dieksploitasi. Selama ini pemberitaan di media daring yang mengandung unsur seksualitas sering berupaya memberikan kepuasan fantasi dan imaji kepada pembaca berita perkosaan. Upaya tersebut diwujudkan melalui pendetailan narasi-narasi perkosaan dalam sebuah berita sehingga emosi pembaca seolah-olah dirangsang dan digiring ke dalam situasi yang sama. Menurut Wood, dalam memahami kasus seksualitas yang ditampilkan dalam sebuah berita, media cenderung bias dalam merepresentasikan korban sebagai sosok yang lemah dan sangat tepat dalam posisi yang berperan sebagai korban.¹⁵ Kerancauan cara pandang tersebut menyebabkan media berputar-putar pada kerangka kapitalisasi atas tindakan kasus seksualitas. Media menjadi tidak peduli dan tidak sensitif terhadap kasus seksualitas dan semata-mata kasus seksualitas hanya dijadikan sebagai kepentingan dalam menaikkan angka kunjungan.

¹⁵ Julia T. Wood, *Gendered Lives: Communication, Gender, and Culture* (Boston: Wadsworth Publishing, 2005), 215-223.

Problematika kerancuan penyampaian berita yang bertajuk seksualitas di media memang menjadi hal yang cukup sering diperbincangkan. Media yang seharusnya menyuarakan informasi yang netral soal seksualitas, justru kebanyakan memberikan narasi dan paparan rinci serta detail yang ternyata cukup berpotensi merugikan korban atau justru mendorong semakin banyak tindakan kekerasan seksual atau yang sering disebut dengan istilah *copycat crime*. *Copycat crime* atau tindakan kriminal yang dilakukan karena termotivasi atau terinspirasi dari laporan media sering terjadi dan diakui oleh tersangka tindak kriminal.¹⁶ Kasus tindak kekerasan seksual bermotif *copycat crime* juga pernah terjadi di Indonesia tepatnya di Manado pada bulan Juni 2016. Dalam kasus tersebut, tersangka yang berinisial FS mengaku melakukan tindak kekerasan kepada kekasihnya yang berinisial I dengan alasan termotivasi dari pemberitaan kasus EF yang terjadi di Tangerang pada bulan Mei di tahun yang sama.¹⁷ Dalam penelitian ini, penulis sengaja mengangkat kasus pemerkosaan yang dilakukan oleh Reynhard Sinaga dengan harapan peneliti dapat melihat perubahan penyampaian informasi mengenai kasus tersebut di media khususnya Tirto.id. Harapan perubahan penyampaian ini berdasar pada kebijakan Pengadilan Negeri Inggris yang mengungkapkan kasus Reynhard Sinaga kepada media setelah melalui tiga tahun penyelidikan

¹⁶ <http://youthproactive.com/201606/perspektif/media-dan-kekerasan-seksual/> diakses pada 25 Januari 2020.

¹⁷ <https://solo.tribunnews.com/2016/06/07/pelaku-pemerkosaan-sadis-di-manado-mengaku-meniru-kasus-ef-di-tangerang> diakses pada 25 Januari 2020.

dan empat kali persidangan sampai akhirnya kasus tersebut final. Dari hal tersebut peneliti ingin meneliti seberapa banyak kesalahan yang dilakukan media khususnya Tirto.id dalam penyampaian keakurasian dan karakteristik berita yang bertajuk kasus pemerkosaan oleh Reynhard Sinaga.

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan analisis isi kuantitatif deskriptif untuk melihat sejauh mana akurasi berita yang dimuat dalam portal berita Tirto.id dengan metode kategorisasi yang diadaptasi dari teori *Media Performance* gagasan McQuail yang juga diterapkan dalam penelitian yang pernah dilakukan oleh Dewan Pers dalam riset pemberitaan 28 surat kabar di Jawa pada tahun 2004.¹⁸ Penelitian ini juga berdasar pada penelitian yang pernah diunggah dalam Jurnal Pekommas milik Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika (BBPPKI) Makassar yang ditulis oleh Christiany Juditha dengan judul “Akurasi Berita dalam Jurnalisme *Online* (Kasus Dugaan Korupsi Mahkamah Konstitusi di Portal Berita Detiknews).”¹⁹ Dalam penelitiannya penulis menjelaskan keadaan jurnalisme masa kini yang kerap mengorbankan prinsip-prinsip dasar jurnalisme seperti akurasi berita demi mengejar kecepatan. Penelitian tersebut menggunakan analisis isi yang berfokus pada berita yang berhubungan dengan kasus dugaan korupsi Mahkamah Konstitusi, khususnya di portal berita detikNews. Hasil

¹⁸ Rachmat Kriyantono, *Teknis Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004) 239.

¹⁹ <https://media.neliti.com/media/publications/222363-akurasi-berita-dalam-jurnalisme-online-k.pdf> diakses pada 9 Maret 2020.

penelitian yang diteliti penulis menunjukkan bahwa portal detikNews.com dinilai akurat. Hal tersebut terlihat dari hasil kuantitatif lima kategorisasi akurasi berita yang bernilai lebih dari 50%.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan permasalahan yang digunakan sebagai pijakan penyusunan skripsi. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Tirto.id membangun karakteristik berita kasus pemerkosaan oleh Reynhard Sinaga?
2. Bagaimana tingkat akurasi berita kasus pemerkosaan oleh Reynhard Sinaga dalam portal berita Tirto.id?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan oleh peneliti, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menjelaskan karakteristik berita kasus Reynhard Sinaga dalam portal Tirto.id.
2. Untuk menjelaskan tingkat akurasi berita terkait kasus Reynhard Sinaga dalam portal berita Tirto.id.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan penelitian tentang akurasi dan karakteristik berita dalam jurnalisme *online* khususnya bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan acuan sebagai bahan pembelajaran untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan konsep-konsep yang serupa yaitu, analisis akurasi dan karakteristik berita dalam portal media *online*.

2. Manfaat Praktis

Kajian penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur kepustakaan khususnya untuk jenis penelitian kuantitatif deskriptif yang berkaitan dengan akurasi berita *online*. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu upaya dan bentuk dukungan agar media *online* dapat selalu mengutamakan keakurasian dalam penyampaian berita.

E. Telaah Pustaka

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian

yang dilakukan oleh penulis. Namun penulis dapat menemukan beberapa referensi penelitian terdahulu yang masih memiliki keterkaitan dengan fokus utama penelitian yaitu jurnalisme data.

Pertama, Jurnal Komunitas yang berjudul *Akurasi dan Objektivitas Berita Media Online (Studi tentang Kualitas Pemberitaan di Solopos.com periode 19-25 September 2016)* ditulis oleh Wahyu Widiyawati mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Sahid Surakarta. Dalam jurnal tersebut penilaian akurasi berita dilakukan melalui proses koding data menggunakan SPSS dan wawancara. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Solopos.com memiliki kinerja yang baik dalam hal mempertahankan kualitas berita. Persentase penelitian berita dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa Solopos.com memiliki nilai akurasi 97% dan objektif senilai 100%.²⁰

Kedua, skripsi berjudul *Kredibilitas Pemberitaan pada Portal Berita Online Vivanews.com* yang ditulis Rachmat Widodo mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro Semarang. Dalam skripsinya penulis menggunakan metode analisis isi untuk menyimpulkan bahwa pemberitaan pada portal berita Vivanews.com cukup kredibel. Penulis juga memaparkan bahwa kualitas yang dapat menentukan tingkat kredibilitas suatu media

²⁰ Wahyu Widiyawati, "Akurasi dan Objektivitas Berita Media Online (Studi tentang Kualitas Pemberitaan di Solopos.com Periode 19-25 September 2016)," dalam Jurnal Komunitas (Surakarta: Universitas Sahid Surakarta, 2016), 102.

seperti akurasi, *believability*, bias dan *completeness* sudah dimiliki Vivanews.com dan cukup relatif terpenuhi.²¹

Ketiga, skripsi berjudul *Analisis Akurasi Sajian Berita dan Framing Berita pada Pemberitaan Konflik Aleppo di Kompas.com* yang ditulis oleh Iqbal Tawakkal mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin Makassar. Dalam skripsinya penulis meneliti tingkat keakurasian serta bagaimana Kompas.com membingkai pemberitaannya dalam terkait konflik di Aleppo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan skripsi yang pertama. Hasil penelitian terkait skripsi yang diteliti oleh penulis menunjukkan bahwa berita yang disajikan oleh Kompas.com dapat terbukti keakurasiannya.²²

Dari telaah pustaka yang diperoleh, ternyata belum ada penelitian yang secara spesifik membahas analisis akurasi berita media *online* terutama di portal Tirto.id. Dengan demikian, dalam penelitian penulis mencoba untuk meneliti bagaimana hasil keakurasiannya berita di portal media *online* Tirto.id.

²¹ Rachmat Widodo, "*Kredibilitas Pemberitaan Pada Portal Berita Online Vivanews.com*," (Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2012).

²² Iqbal Tawakkal, "*Analisis Akurasi Sajian Berita dan Framing Berita pada Pemberitaan Konflik Aleppo di Kompas.com*," (Skripsi, Universitas Hasanuddin, Makassar, 2017)

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk mengetahui akurasi berita mengenai kasus Reynhard, peneliti menggunakan jenis pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif. Dengan metode ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang persoalan yang akan diteliti. Metode ini diharapkan dapat memberikan proses pengambilan kesimpulan yang lebih kuat. Metode kuantitatif deskriptif akan memberikan kekuasaan tentang persoalan yang dibahas, sehingga diharapkan dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih baik.

2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek utama yang akan menjadi titik fokus adalah berita-berita yang berkaitan dengan kasus Reynhard Sinaga yang dimuat dalam portal berita Tirto.id. Berita yang berkaitan dengan objek penelitian ini dalam portal Tirto.id sudah dijadikan satu topik bahasan, dengan jumlah total 12 berita. Berita-berita tersebut dimuat mulai tanggal 7 Januari sampai dengan 15 Januari 2020.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Yakni pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh

data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.²³ Datanya sendiri berdasarkan penelusuran dan perolehan data dari berita yang memiliki muatan persoalan kasus pemerkosaan yang dilakukan oleh Reynhard Sinaga dalam portal berita Tirto.id. Dalam hal ini, berita yang diambil adalah keseluruhan berita yang berkaitan dengan kasus yang akan diteliti, yang dimuat mulai tanggal 7 Januari sampai dengan 15 Januari 2020.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun dari hasil data yang diperoleh dari dokumentasi, studi kasus dan dari bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami.²⁴

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis isi kuantitatif deskriptif (dengan kuantifikasi frekuensi). Analisis isi merupakan kegiatan peringkasan (*summarizing*), kuantifikasi dari pesan didasarkan pada metode ilmiah dengan pengolahan data melalui program SPSS. Hasil analisa nantinya dalam bentuk tabel frekuensi yang akan dijelaskan secara deskriptif.²⁵

²³ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 158.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 244.

²⁵ W Lawrence Neundorf, *The Content Analysis Guidebook* (Thousand Oaks: Sage Publications, 2002), 10.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan, peneliti akan menggambarkan alur bahasan yang relevan mengenai penelitian yang akan ditulis. Pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab.

Pada bagian awal sebelum bab pertama, peneliti akan mencantumkan *cover* atau halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi pada bagian akhirnya.

Bab I : Pendahuluan. Dalam bab ini penulis memaparkan tentang pendahuluan sebagai pengantar skripsi yang akan dibahas, mulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian teori. Dalam bab ini membahas mengenai media massa baru, jurnalistik *online*, berita, akurasi berita dan naskah *online*.

Bab III: Paparan data. Dalam bab ini membahas mengenai data yang sesuai dengan rumusan masalah. Mulai dari sejarah berdirinya Tirto.id, visi Tirto.id, makna logo Tirto.id, profil portal/laman Tirto.id, gambaran mengenai Tirto.id dalam portal media, metodologi periksa data dan riset mandiri Tirto.id, susunan redaksi Tirto.id, alamat kantor redaksi Tirto.id dan yang terakhir adalah daftar berita yang terkait dengan berita yang akan diteliti.

Bab IV: Pembahasan. Dalam bab ini membahas mengenai analisis dari data yang berisi analisis karakteristik berita Tirto.id dan hasil penilaian akurasi berita yang disajikan Tirto.id.

Bab V : Penutup. Bab ini membahas tentang kesimpulan penelitian dan disertai dengan saran yang berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan penelitian.



BAB II

KARAKTERISTIK DAN AKURASI BERITA DALAM JURNALISME ONLINE

1. Media Massa Baru (*New Media*)

Media massa baru (*new media*) adalah media yang menggunakan internet, media yang berbasis teknologi, memiliki karakter yang fleksibel, berpotensi interaktif dan memiliki fungsi privat maupun publik.¹ Internet merupakan bentuk dari media baru setelah media cetak dan elektronik. Internet merupakan medium baru yang dapat mengkonvergensi keseluruhan karakteristik media dari bentuk-bentuk terdahulu. Pola komunikasi berbeda satu dengan yang lain bukan lagi karena penerapan aktualnya, melainkan perubahan dalam proses komunikasi seperti kecepatan komunikasi, harga komunikasi, persepsi komunikasi, kapasitas penyimpanan (*storage*) dan fasilitas dalam mengakses informasi, densitas (kepekatan/kepadatan) dari kekayaan arus-arus informasi dan jumlah fungsionalitas yang dapat ditransfer dalam suatu komunikasi.²

2. Jurnalistik *Online*

Jurnalistik berasal dari bahasa Belanda *journalistiek*. Adapun dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *journalism* yang berasal dari kata

¹ Mondry, *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), 13.

² Novi Kurnia, *Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Media Baru: Implikasi terhadap Teori Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 5.

journal yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Latin menjadi *diurnal* yang berarti “harian” atau “setiap hari”.³

Secara ringkas, jurnalistik adalah sebuah kegiatan yang dapat diartikan sebagai “memberitakan sebuah peristiwa.” Sementara kata *online*, dipahami sebagai keadaan konektivitas (ketersambungan) yang mengacu pada internet atau *world wide web* (*www*). *Online* merupakan bahasa internet yang memiliki arti bahwa informasi dapat diakses di mana saja dan kapan saja selama ada jaringan internet (konektivitas).⁴

Internet (*interconnection-networking*) merupakan sebuah sistem jaringan komputer yang saling terhubung. Berkat jaringan internet sebuah komputer dapat diakses melalui komputer yang lainnya. Internet menghasilkan sebuah media yang dikenal dengan media *online*, utamanya *website*. *Website/site* atau situs merupakan halaman yang memiliki satu alamat domain yang berisi informasi, data, visual, audio hingga tautan dari halaman *website* lainnya.⁵

Dari pemaparan di atas, jurnalistik *online* dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian informasi melalui *website* dengan media internet. Hal tersebut merupakan salah satu ciri utama yang membedakan jurnalistik *online* dengan surat kabar atau jurnalistik konvensional. Mike Ward mengemukakan karakteristik jurnalistik

³ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 151.

⁴ Asep M. Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online* (Bandung: Nuansa Cendikia, 2012), 12.

⁵ Rulli Nasrullah, *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)* (Jakarta: Kencana, 2014), 25.

online yang juga berbeda dengan jurnalistik konvensional, diantaranya adalah:

- a. *Immediacy*, kesegaran atau kecepatan penyampaian informasi menjadi poin utama dalam jurnalistik *online*.
- b. *Multiple Pagination*, informasi atau berita bisa berupa ratusan halaman (*page*), dan saling terhubung satu sama lain (*hyperlinked*).
- c. *Multimedia*, berita berisi informasi berupa teks, audio, gambar, video ataupun perpaduan di antara keduanya atau lebih.
- d. *Flexibility Delivery Platform*, wartawan dapat menulis sekaligus menyampaikan berita kapan saja dan di mana saja.
- e. *Archiving*, berita tersimpan dan dapat diakses kembali dengan mudah kapan pun. Berita juga dapat terarsipkan dalam kategori topik yang sama.
- f. *Relationship with reader*, memungkinkan adanya partisipasi atau interaksi oleh para pembaca secara langsung melalui kolom komentar.⁶

3. Berita

“News is immediate, the important, the things that have impact on our lives.” Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa berita adalah sesuatu yang baru, yang penting serta dapat memberikan dampak kepada manusia. Freda Moris mendefinisikan bahwa berita adalah laporan tentang fakta peristiwa atau pendapat yang aktual, menarik,

⁶ Asep M. Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online* (Bandung: Nuansa Cendikia, 2012), 15.

berguna dan dipublikasikan melalui media massa periodik; surat kabar, majalah, radio dan TV.⁷ Sementara menurut Suhandang, berita adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian banyak orang.

4. Akurasi Berita

Akurasi berasal dari kata dasar akurat yang berarti informasi yang pasti, yang tidak dapat dibantah kebenarannya. Wartawan harus menyadari bahwa membantah, mengira dan ceroboh dalam hal kepenulisan berita dapat menjadi bumerang bagi wartawan itu sendiri dan perusahaan yang menampilkan berita. Dalam hal ini keterkaitan akurasi sesuai dengan istilah di bidang hukum "*crime doesn't pay*" maka dalam jurnalisme dapat diistilahkan menjadi "*guessing doesn't pay.*" Pentingnya akurasi tidak dapat diperdebatkan, sebab berita yang tidak akurat dapat mengakibatkan tuntutan hukum.⁸

Akurasi merupakan praktik penyampaian fakta yang benar, seperti nama, tempat, tanggal lahir, dan juga melaporkan secara akurat pendapat dari semua orang yang ada dalam berita.⁹

Menurut Mencher, kasus akurasi yang sering muncul di media saat ini diantaranya disebabkan oleh minimnya cek dan ricek seta kelalaian pencantuman sumber berita. Kelalaian pencantuman sumber berita

⁷ Arifin Harahap, *Jurnalistik Televisi: Teknik Memburu dan Menulis Berita* (Jakarta: Indeks, 2007), 3-5.

⁸ Luwi Ishwara, *Catatan-catatan Jurnalisme Dasar* (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2008), 12.

⁹ <https://www.bbc.co.uk/academy/id/articles/art20140326103113059> diakses pada 19 Januari 2020

dapat mengakibatkan berita yang disajikan tidak dapat diverifikasi di lapangan. Namun demikian, tidak semua yang diungkapkan narasumber benar, meskipun ada kredo: *it is true that the source said this* (menjadi benar apabila ada rujukan siapa yang mengatakan).¹⁰

Secara mendasar akurasi mengindikasikan perlunya verifikasi terhadap fakta/informasi. Seluruh informasi yang diperoleh harus diverifikasi sebelum disajikan. Dari sejumlah parameter yang digunakan untuk mengukur akurasi, persoalan verifikasi terhadap fakta dan akurasi penyajian menjadi masalah utama di sejumlah media. Berkaitan dengan hal tersebut, Mencher mengklasifikasikan kelemahan umum media dalam penyajian berita umumnya terjadi karena kesalahan teknik penulisan berita, yang di dalamnya termasuk kesesuaian judul dengan isi berita, ejaan kata maupun tanda baca.

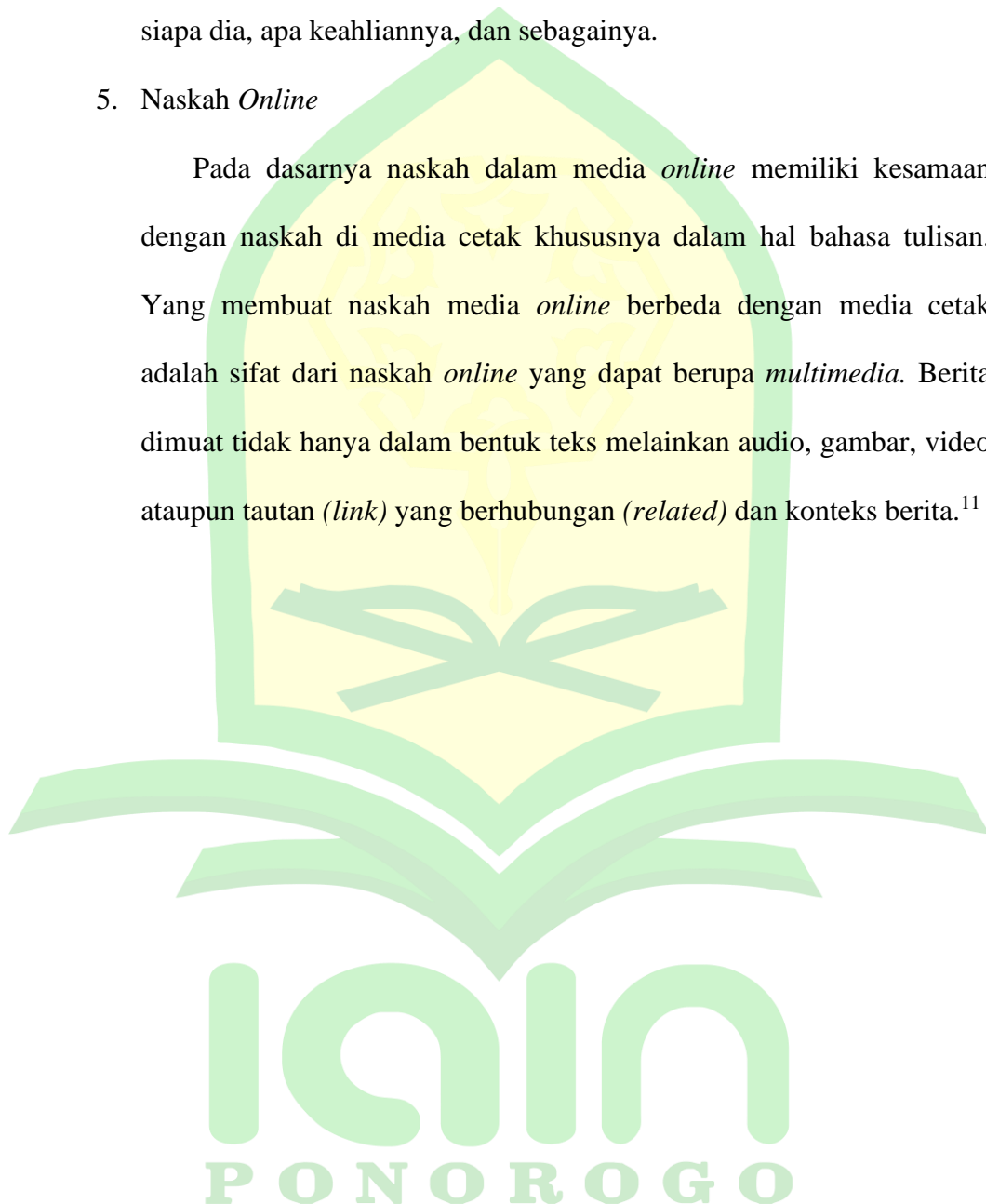
Dalam pemenuhan standar akurasi berita, keharusan dalam praktik cek dan ricek, koreksi kesalahan tulis dan peningkatan kecermatan penggunaan bahasa menjadi indikator akurasi yang pokok dalam pengolahan berita. Adapun macam-macam kesalahan akurasi yang sering muncul dalam pemberitaan antara lain, kelalaian/tidak mencantumkan sumber (*omission*), kurang/berlebihan dalam memberi perhatian atau tekanan (*under/over emphasis*), kesalahan eja (*misspelling*), kesalahan headline atau inkonsistensi antara *headline* dan isi (*faulty headlines*), kesalahan mengutip, penulisan umur, nama,

¹⁰ Iwan Awaluddin Yusuf, Menguji Akurasi Pemberitaan, 27 Januari 2013, <http://bincangmedia.wordpress.com/tag/akurasi-pemberitaan/> diakses 4 Februari 2020.

tanggal, dan lokasi atau nama tempat (*misquotes, incorrect age, name, date, and locations*), dan kesalahan menampilkan atribusi narasumber. Akurasi atribusi narasumber dilihat dari kesesuaian *person/organisasi*, siapa dia, apa keahliannya, dan sebagainya.

5. Naskah *Online*

Pada dasarnya naskah dalam media *online* memiliki kesamaan dengan naskah di media cetak khususnya dalam hal bahasa tulisan. Yang membuat naskah media *online* berbeda dengan media cetak adalah sifat dari naskah *online* yang dapat berupa *multimedia*. Berita dimuat tidak hanya dalam bentuk teks melainkan audio, gambar, video ataupun tautan (*link*) yang berhubungan (*related*) dan konteks berita.¹¹



¹¹ Asep M. Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online* (Bandung: Nuansa Cendikia, 2012), 53.

BAB III

PROFIL TIRTO.ID

A. Sejarah Berdirinya Tirto.id

Tirto.id pertama kali muncul di ranah media *online* pada tanggal 12 Mei 2016. Portal *online* yang digagas oleh Atmaji Sapto Anggoro ini hadir dilatarbelakangi oleh banyaknya pandangan yang beranggapan bahwa jurnalisme *online* merupakan jurnalisme yang hanya mengundang klik, dangkal dan tanpa melihat atau memikirkan isu yang dibahas. Tirto mencoba mengubah pandangan tersebut melalui berita-berita yang muat di portal *online*-nya.¹

Tirto merupakan alternatif pengucapan dari kata tirta yang berarti air. Sebagaimana air yang mengalir, ia mengisi ceruk yang menunjukkan kedalaman dan jernih.² Selain memiliki arti atau ungkapan yang berarti air, Tirto juga dipilih sebagai ungkapan rasa hormat kepada Bapak Pers (ditetapkan pada 1973) sekaligus Pahlawan Nasional (Keppres RI no 85/TK/2006) yaitu Tirto Adhi Soerjo (1880-1918) yang memiliki kepribadian cerdas dan kritis. Pada zamannya Tirto menggunakan surat kabar sebagai alat perlawanan terhadap pemerintah kolonial Hindia Belanda. Tirto Adhi Soerjo juga pernah terlibat dalam penerbitan surat kabar Soenda Berita, Medan Prijaji, dan Putri Hindia juga pembentukan Sarekat Dagang Islam. Sastrawan besar di Indonesia, Pramoedya Ananta

¹ <https://tirto.id/insider/tentang-kami> diakses pada 24 Maret 2020.

² *Ibid.*,

Toer memberikan julukan “Sang Pemula” untuk Tirto sebagai penanda jasa-jasanya dalam mengawali jurnalisme di Indonesia.

Penggunaan kata akhir *.id* yang merupakan kode domain Indonesia untuk jaringan internet global di akhir nama portal Tirto, juga tidak lepas dari semangat dari kebanggaan dan kebangsaan terhadap tanah air Indonesia.

B. Visi Tirto.id

Tirto.id memiliki visi yaitu jernih, mengalir dan mencerahkan. Dalam hal ini Tirto.id beranggapan bahwa, mencerahkan merupakan suatu keharusan yang harus dipenuhi dalam setiap penyajian tulisan-tulisan yang jernih (*clear*), mencerahkan (*enlighten*), berwawasan (*insightful*), memiliki konteks (*contextual*), mendalam (*indepth*), investigatif, faktual, didukung melalui data-data kuantitatif dan kualitatif baik sekunder maupun primer, serta dapat dipertanggungjawabkan.³

C. Makna Logo Tirto.id



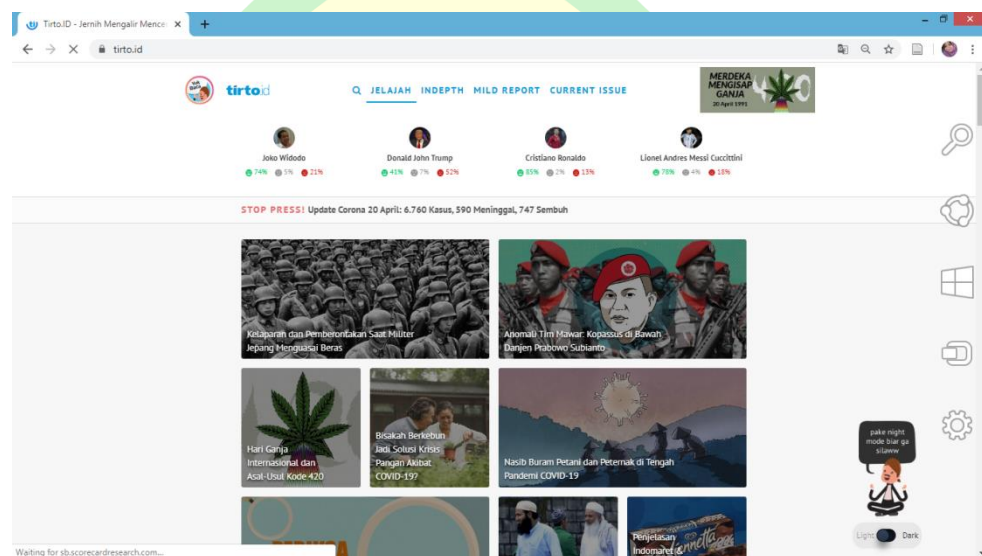
Gambar 3.1 Logo Tirto.id⁴

³ <https://tirto.id/insider/tentang-kami> diakses pada 24 Maret 2020.

⁴ <https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Logo-tirto-id.svg> diakses pada 24 Maret 2020.

Logo Tirto.id sengaja memiliki paduan warna biru sebagai lambang dari air jernih dan dalam. Pemilihan huruf yang kecil sebagai wujud jati diri redaksi Tirto.id yang rendah hati dan selalu terbuka, tidak harus merasa benar dan jumawa.⁵

D. Profil Portal *Online* Tirto.id



Gambar 3.2 Tampilan Portal *Online* Tirto.id⁶

E. Tirto.id dalam Portal Media

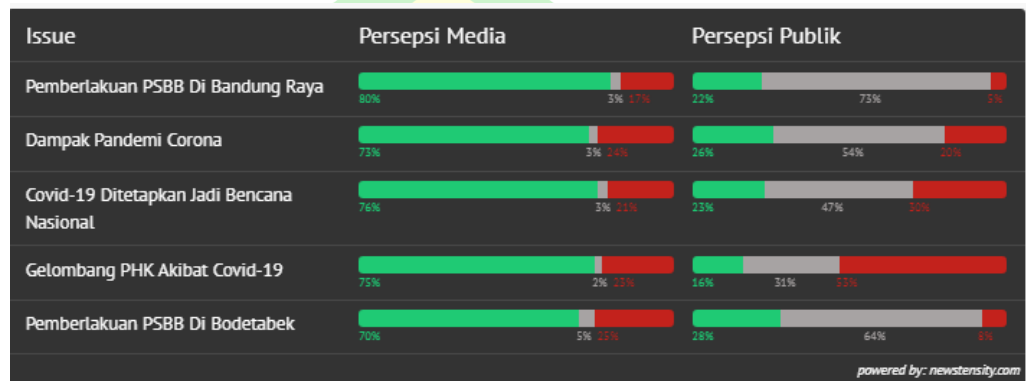
Tirto.id merupakan portal media *online* yang bergerak di jalur jurnalisme presisi (*precision journalism*). Jurnalisme presisi merupakan proses aplikasi metode ilmiah sosial dan perilaku ke dalam praktik kerja jurnalistik.⁷ Selain memanfaatkan data berwujud foto, kutipan dan rekaman peristiwa, serta data statistik yang ditampilkan baik secara langsung maupun lewat infografik dan video, produk-produk Tirto.id

⁵ <https://tirto.id/insider/tentang-kami> diakses pada 24 Maret 2020.

⁶ <https://tirto.id/> diakses pada 24 Maret 2020.

⁷ Philip Meyer, *The New Precision Journalism* (Bloomington, Indiana: Indiana University Press, 1991), 2 - 3.

dilengkapi pula dengan hasil analisis ratusan media massa seluruh Indonesia yang disarikan ke dalam bentuk *tiMeter* (pengukuran sentimen) atas tokoh, lembaga, serta kasus yang dibicarakan dalam tiap-tiap laporan mendalam.⁸



Gambar 3.3 Hasil Pengukuran *tiMeter* Isu⁹

Pengukuran *tiMeter* dalam portal Tirto.id adalah salah satu hal baru yang tidak dimiliki oleh portal media yang lain. Selain pengukuran *tiMeter* hal yang paling membedakan portal Tirto.id dengan media lain adalah penyajian infografik. Infografik dalam berita yang dimuat Tirto.id awal mula disajikan saat pertama kali media ini lahir. Menurut Sapto Anggoro selaku pimpinan redaksi Tirto.id mengungkapkan bahwa Tirto.id bukan salah satu media yang pertama kali menggunakan infografik, hanya saja saat pertama kali Tirto.id memulai memanfaatkan infografik di penyajian berita, media lain masih sedikit bahkan sangat sedikit yang melakukan

⁸ <https://tirto.id/insider/tentang-kami> diakses pada 24 Maret 2020.

⁹ <https://tirto.id> diakses pada 24 Maret 2020.

penyajian berita menggunakan infografik.¹⁰ Kemasifan dan konsistensi Tirto.id dalam penyajian infografik menjadikan media ini identik dan dikenal karena infografiknya.

Kekhasan lain yang menjadikan Tirto.id berbeda dengan media lain adalah sajian beritanya yang cukup panjang dibandingkan kebanyakan media. Oleh karena itu penyajian infografik dalam berita yang cukup panjang sangat memungkinkan untuk dibaca sebagai semacam cara singkat dan ringkas dalam membaca berita Tirto.id khususnya bagi para pembaca mutakhir yang *mobile minded*, terbiasa *multi-tasking*, dan akrab dengan media sosial.

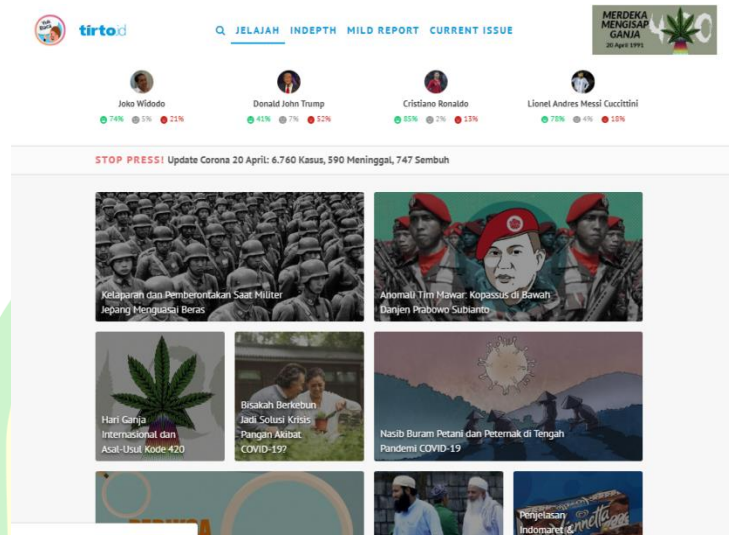
Tirto.id percaya dan memastikan bahwa laporan-laporan yang tercipta dari kekuatan data, disampaikan secara baik, namun tak abai pada kecepatan adalah sumber informasi yang layak diperoleh oleh masyarakat Indonesia hari ini, terutama para pengambil keputusan, dan pengendali perubahan.

1. Segmentasi pada portal media *online* Tirto.id terdiri atas:
 - a. Jelajah
 - b. *Indepth*
 - c. Indeks Mild
 - d. *Current Issue*

¹⁰ <https://tirto.id/merayakan-dua-tahun-usia-tirto-dengan-infografik-cQo5> diakses pada 18 Mei 2020.

2. Rubrikasi pada portal media *online* Tirta.id terdiri atas:

a. *Headline*



Gambar 3.4 Rubrik Headline Portal Tirta.id¹¹

b. *Mild*

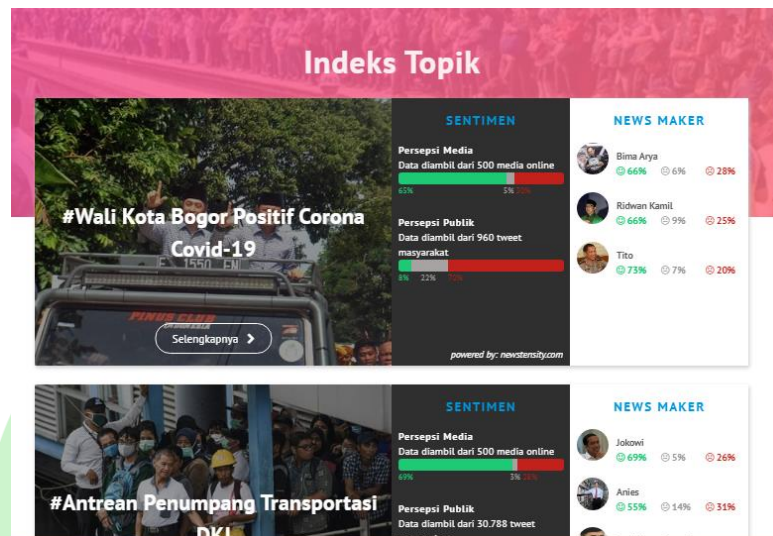


Gambar 3.5 Rubrik Mild Portal Tirta.id¹²

¹¹ <https://tirta.id/> diakses pada 24 Maret 2020.

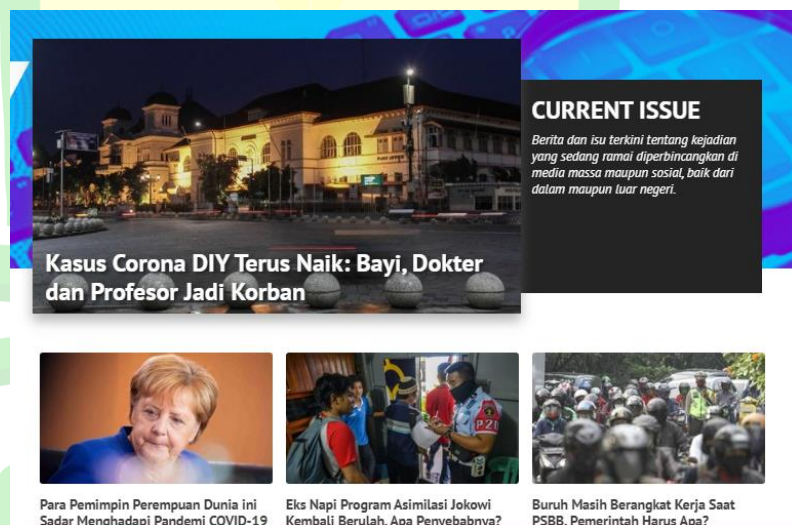
¹² <https://tirta.id/mildreport> diakses pada 24 Maret 2020.

c. Persepsi Terhadap *Issue*



Gambar 3.6 Rubrik Persepsi Terhadap *Issue*¹³

d. *Current Issue*



Gambar 3.7 Rubrik *Current Issue*¹⁴

¹³ <https://tirto.id/topik/indeks> diakses pada 24 Maret 2020.

¹⁴ <https://tirto.id/q/current-issue-hpZ> diakses pada 24 Maret 2020.

e. *Visual Report*



Tirto dan NU Online bekerja sama menyajikan artikel-artikel seputar puasa dan keislaman dalam rangka menyambut Ramadan 1440 H.
5 Mei 2019

Gambar 3.8 Rubrik *Visual Report*¹⁵

f. Infografik



Berapa Banyak Air yang Harus Kita Minum?

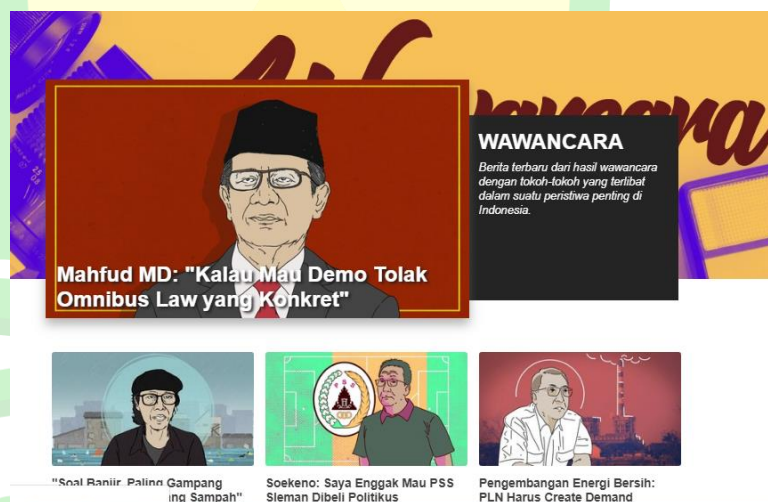
Gambar 3.9 Rubrik Infografik¹⁶

¹⁵ <https://tirto.id/tvr> diakses pada 24 Maret 2020.

¹⁶ <https://tirto.id/infografik> diakses pada 24 Maret 2020.

g. *Indepth*Gambar 3.10 Rubrik *Indepth*¹⁷

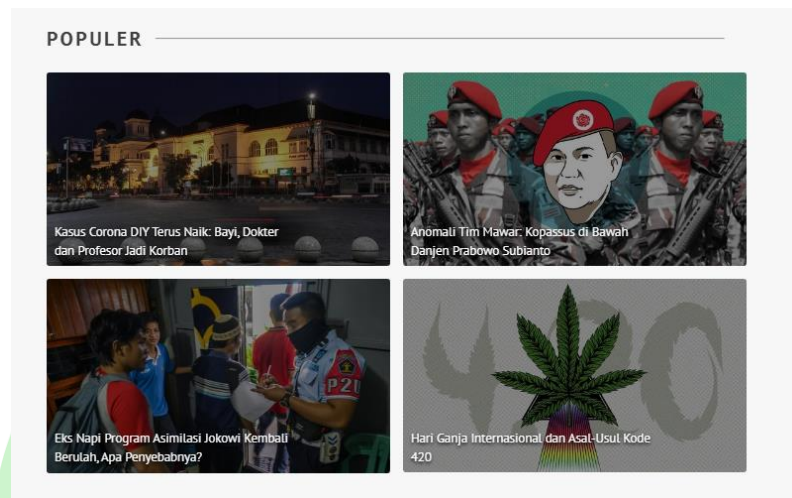
h. Wawancara

Gambar 3.11 Rubrik Wawancara¹⁸

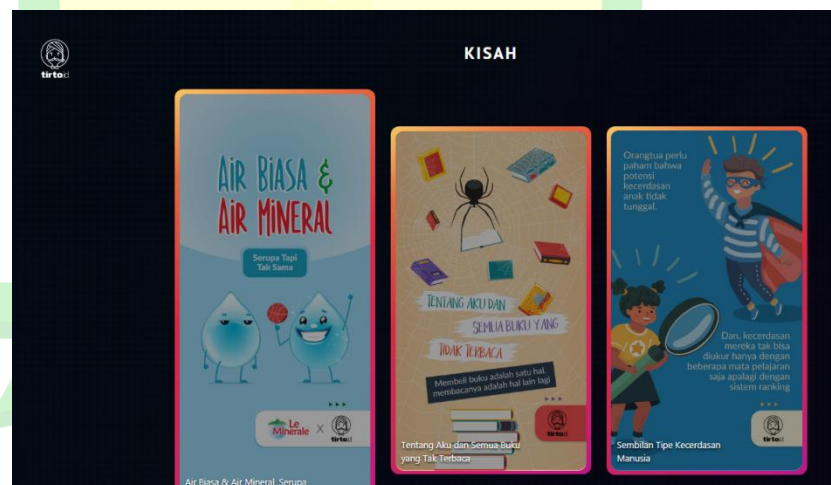
¹⁷ <https://tirto.id/indepth> diakses pada 24 Maret 2020.

¹⁸ <https://tirto.id/q/wawancara-cZ4> diakses pada 24 Maret 2020.

i. Populer

Gambar 3.12 Rubrik Populer¹⁹

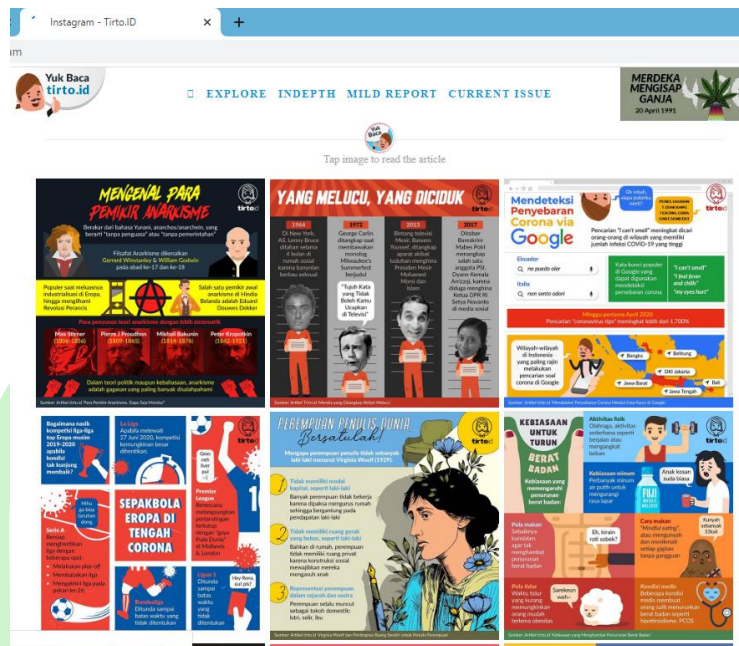
j. Kisah

Gambar 3.13 Rubrik Kisah²⁰

¹⁹ <https://tirto.id/> diakses pada 24 Maret 2020.

²⁰ <https://tirto.id/kisah> diakses pada 24 Maret 2020.

k. Instagram



Gambar 3.14 Rubrik Instagram²¹

1. Hardnews

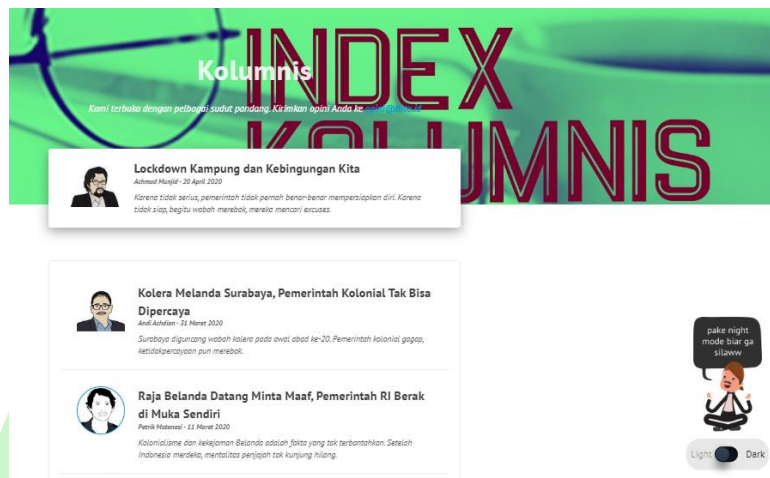


Gambar 3.15 Rubrik Hardnews²²

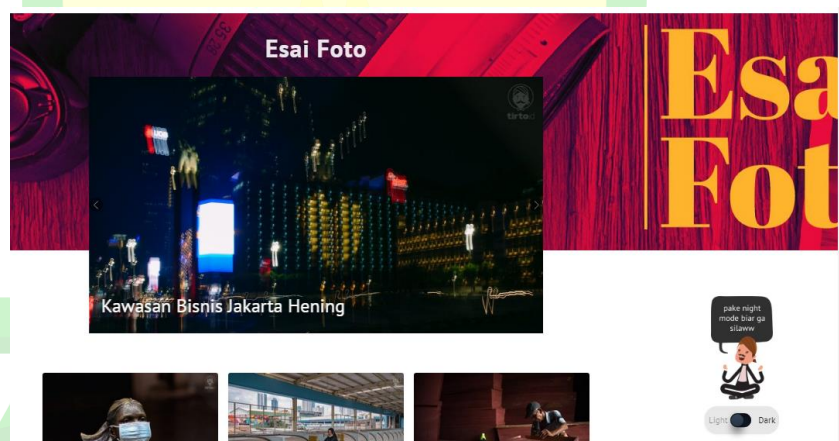
²¹ <https://tirto.id/instagram> diakses pada 24 Maret 2020.

²² <https://tirto.id/hardnews> diakses pada 24 Maret 2020.

m. Kolumnis

Gambar 3.16 Rubrik Kolumnis²³

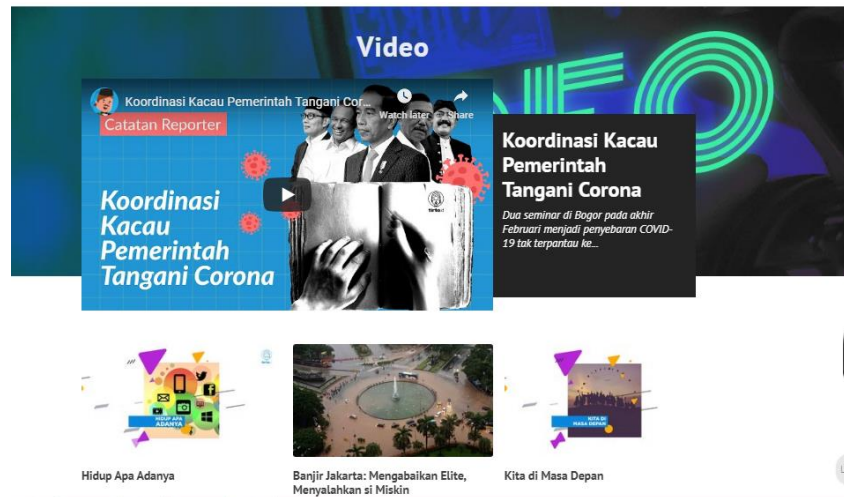
n. Esai Foto

Gambar 3.17 Rubrik Esai Foto²⁴

²³ <https://tirto.id/c> diakses pada 24 Maret 2020.

²⁴ <https://tirto.id/foto> diakses pada 24 Maret 2020.

o. Video

Gambar 3.18 Rubrik Video²⁵

F. Metodologi Periksa Data dan Riset Mandiri Tirto.id

1. Periksa Data

Periksa data merupakan produk Tirto.id yang terdiri dari dua format. Format pertama, *live fact-check*, merupakan komparasi langsung antara pernyataan narasumber dengan data resmi. Pada format ini, periksa data dilakukan langsung pada acara tertentu, misalnya debat Calon Pemimpin daerah dan pidato Presiden.²⁶

Format kedua adalah analisis atas isu yang berkembang dalam masyarakat. Dari isu tersebut, tim riset akan melakukan verifikasi menggunakan data resmi dan dituliskan dalam bentuk laporan singkat (*mild-report*). Dalam penerapannya, Tirto.id telah menggunakan

²⁵ <https://tirto.id/video> diakses pada 24 Maret 2020.

²⁶ <https://tirto.id/insider/metodologiriset> diakses pada 24 Maret 2020.

metode ini sejak Januari 2017 yang hasil analisisnya diterbitkan dua kali seminggu dalam bentuk artikel.²⁷

Sumber yang digunakan Tirto.id dalam Periksa Data memiliki tingkatan yang dijadikan pedoman untuk melakukan verifikasi. Tingkatan pertama, sumber berasal dari Badan Statistik Negara/Daerah, Pemerintah Pusat/Daerah, Bursa Efek serta laporan perusahaan. Sumber data pada tingkatan kedua berasal dari badan dunia, seperti PBB, Bank Dunia, IMF, ASEAN, OECD, dan lainnya. Sedangkan, untuk tingkatan ketiga, sumber data berasal dari jurnal ilmiah terverifikasi, seperti MIS Quarterly dan The Quarterly Journal of Economics, serta konsultan besar, seperti Nielsen, BGC dan Mckinsey.²⁸

Sumber dari data yang digunakan dalam Periksa Data ini ditampilkan pada infografik. Selain itu, link dari data yang digunakan ditautkan pada tulisan dalam bentuk *hyperlink*.²⁹

2. Riset Mandiri

Riset mandiri merupakan survei yang dilakukan langsung oleh tim riset Tirto.id. metodologi survei yang digunakan bervariasi, disesuaikan dengan tujuan penelitian serta tipe respondennya. Pada setiap hasil survei, metodologi, karakteristik dan jumlah responden,

²⁷ <https://tirto.id/insider/metodologiriset> diakses pada 24 Maret 2020.

²⁸ *Ibid.*,

²⁹ *Ibid.*,

wilayah penelitian serta waktu pelaksanaan akan dipublikasikan bersamaan dengan laporannya.³⁰

G. Redaksi Tirto.id

Susunan Tim Redaksi Tirto.id	
Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab	A. Sapto Anggoro
Redaktur Eksekutif	Nurul Qomariyah Pramisti
Redaktur Utama	Aunurrahman Wibisono, Ivan Aulia Ahsan, Sarfah Fahri Salam
CURRENT ISSUE	
Redaktur Pelaksana	Dieqy Hasbi Widhana
Wakil Redaktur Pelaksana	Rio Apinino
Redaktur	Abdul Aziz, Maya Saputri
Asisten Redaktur	Bayu Septianto, Gilang Ramadhan, Hendra Friana, Restu Diantina Putri, Zakki Amali
Reporter Utama	Andrian Pratama Taher
Reporter	Adi Briantika, Alfian Putra Abdi, Irwan Agus Syambudi (Yogyakarta), M. Bernie Kurniawan, M. Fiqie Haris Prabowo, Riyan Setiawan, Selfie Miftahul Jannah, Vincent Fabian Thomas
MILD REPORT	
Redaktur Pelaksana:	Windu Wahyudi Yusuf
Redaktur:	Eddward Samadyo Kennedy, Irfan Teguh Pribadi
Penulis Utama:	Aditya Widya Putri, Petrik Matanasi

³⁰ <https://tirto.id/insider/metodologiriset> diakses pada 24 Maret 2020.

Penulis:	Ahmad Zaenudin, Dea Chadiza Syafina, Fadrik Aziz Firdausi, Felix Nathaniel, Indira Ardanareswari, Joan Aurelia Rumengan, Renalto Setiawan
IN-DEPTH	
Redaktur Pelaksana:	Mawa Kresna
Reporter:	Aulia Adam, Reja Hidayat
RISET REDAKSI	
Direktur:	Teguh Budi Santoso
Manajer:	Ign.L. Adhi Bhaskara
Periset Utama:	Windu Wahyudi Yusuf
Periset:	Hanif Gusman, Irma Garnesia
VIDEO BERITA	
Koordinator:	Akhmad Muawal Hasan
KANTOR YOGYAKARTA	
Redaktur Pelaksana:	Fransiskus Agung Dwi Hartanto
Redaktur:	Addi Mawahibun Idhom, Ibnu Aziz, Iswara Noor Raditya Akbar
Penulis:	Alexander Haryanto, Dewi Adhitya S. Koesno, Dipna Videlia Putsanra, Fitra Firdaus Aden, Nur Hidayah Perwitasari, Yandri Daniel Damaledo, Yantina Debora, Yulaika Ramadhani
MEDIA SOSIAL	
Manajer:	Irfan Satryo Wicaksono
Art Director:	Erenn Pratama
Desainer:	Nadya Zahwa Noor, Silmi Sabila
Kreatif:	Embun Bening Diniari, Kezia

	Maharani Sutikno, Meisya Citraswara, Muhammad Anugrah, R.A. Benjamin
VISUAL & GRAFIS	
Manajer:	Sabda Armandio
Art Director:	Gery Paulandhika
Storyboard:	Michael Alexandre
Desainer:	Alfia Aquita, Amir Fuaddi, Louis Lugas Wicaksono, Muhammad Yudha Dwi Putra, Nauval Firdaus, Rangga Putra, Teguh Sabit Purnomo
Video:	Afwan Fathul Barry, Andhika Krisnuwardhana, Riva Aulia Rais, Sandya Windhu Febryas, Zuerdaiswara Khoerudin
Fotografer:	Andrey Gromico, Bhagavad Sambada, Hafitz Maulana
Periset Foto:	Dadan Gustian, Fandhi Cahyadi, Qurrota Ayun (Yogyakarta)
CEO:	A. Sapto Anggoro
WEB QUALITY ASSURANCE	Dede Mudopar, Putri Avi Nursasi, Refi Kurniasari, Santhi Dwijayanti, Septiany Amanda, Siti Ninda Lestari, Yosafat Vidy
SALES	Franmastaka P. Arganata, Kartika Dwi Arini, Nadia Rachmadany, Nisa Ekawati, Novi Prakarti, Rafif Ramadhan, Uteng Iskandar, Zenith Luthfia Maulida
KONTEN PEMASARAN	Yemima Lintang, Zulkifli

	Songyanan
SUPPORT REDAKSI	Farouk Kartanegara (Finance), Intan Permata Aji (Staf Administrasi), Pratiwi Dwi Aryanti (Sekretaris), Reza Ganesh (HRGA)
PUBLISHER	PT TUJUH CAHAYA SENTOSA
BISNIS	PT TIRTA ADI SURYA

Tabel 3.1 Susunan Tim Redaksi Tirto.id³¹

H. Alamat Kantor Redaksi Tirto.id

1. Kantor Jakarta

Jalan Kemang Timur Raya No. 63B, Bangka, Mampang Prapatan,
Jakarta Selatan, 12730

2. Kantor Yogyakarta

Jalan Matraman No.1 RT/RW 01/49, Ringinsari, Maguwaharjo,
Depok, Sleman, Yogyakarta, 55281³²

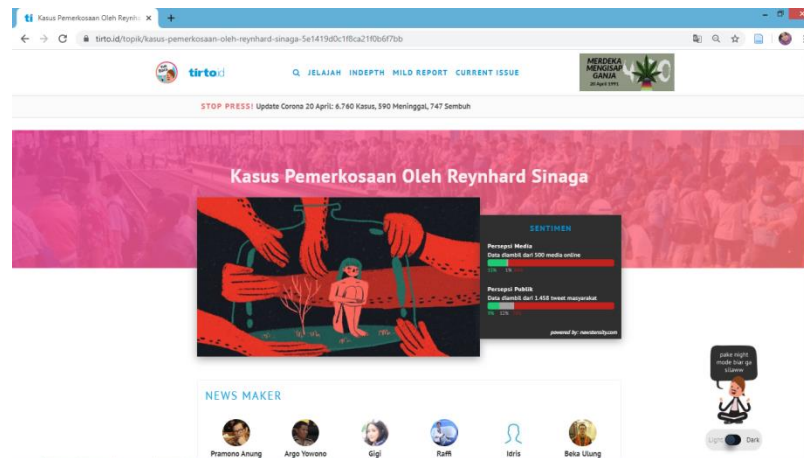


IAIN
PONOROGO

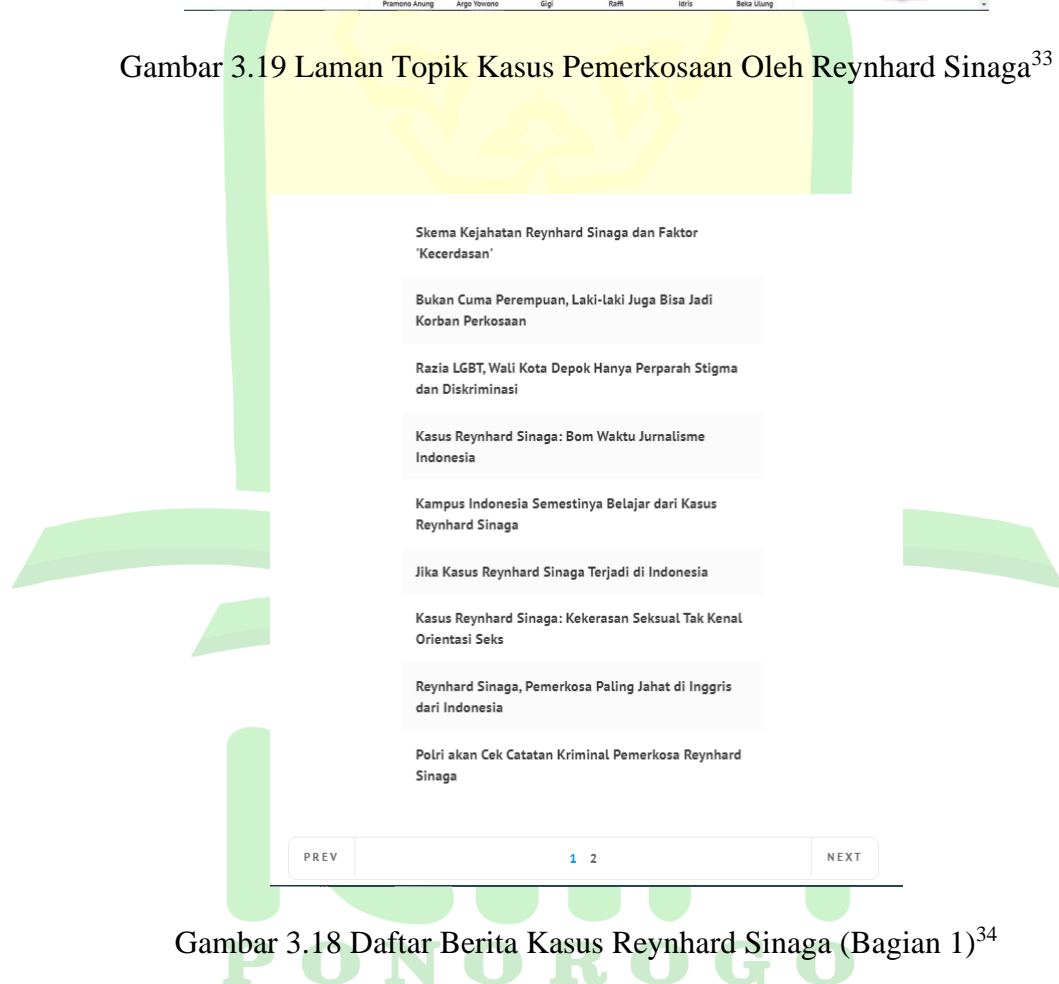
³¹ <https://tirto.id/insider/redaksi> diakses pada 24 Maret 2020.

³² *Ibid.*,

I. Daftar Berita Kasus Reynhard Sinaga dalam Portal Tirto.id



Gambar 3.19 Laman Topik Kasus Pemerksaan Oleh Reynhard Sinaga³³



Gambar 3.18 Daftar Berita Kasus Reynhard Sinaga (Bagian 1)³⁴

³³ <https://tirto.id/topik/kasus-pemerksaan-oleh-reynhard-sinaga-5e1419d0c1f8ca21f0b6f7bb> diakses pada 24 Maret 2020.

³⁴ *Ibid.*,



Gambar 3.18 Daftar Berita Kasus Reynhard Sinaga (Bagian 2)³⁵

Sehubungan dengan penelitian yang memiliki judul Analisis Isi Karakteristik dan Akurasi Berita dalam Jurnalisme *Online* (Kasus Pemerkosaan Oleh Reynhard Sinaga di Portal Berita Tirto.id), berikut daftar berita yang berkaitan dengan kasus Reynhard Sinaga yang dimuat di dalam kolom topik portal media *online* Tirto.id periode (7 – 15 Januari 2020) yang berjumlah 12 berita:

No.	Judul Berita	Tanggal Terbit
1.	Reynhard Sinaga Dibui Seumur Hidup, Perkosa Ratusan Pria di Inggris	7 Januari 2020
2.	Kemenlu Tegaskan KBRI Selalu Dampingi Reynhard Selama Persidangan	7 Januari 2020
3.	Kasus Perkosaan Reynhard Sinaga di	7 Januari 2020

³⁵ https://tirto.id/topik/kasus-pemerkosaan-oleh-reynhard-sinaga-5e1419d0c1f8_ca21f0b6f7bb diakses pada 24 Maret 2020.

	Inggris & Tanggapan KBRI London	
4.	Kasus Reynhard Sinaga Jadi Pemeriksaan Terburuk di Sejarah Inggris	7 Januari 2020
5.	Reynhard Sinaga, Pemeriksa 136 Pria di Inggris Dihukum Seumur Hidup	7 Januari 2020
6.	Mengenal Obat GHB yang Digunakan untuk Bius Saat Perkosaan	7 Januari 2020
7.	Polri akan Cek Catatan Kriminal Pemeriksa Reynhard Sinaga	7 Januari 2020
8.	Reynhard Sinaga, Pemeriksa Paling Jahat di Inggris dari Indonesia	7 Januari 2020
9.	Kasus Reynhard Sinaga: Kekerasan Seksual Tak Kenal Orientasi Seks	8 Januari 2020
10.	Jika Kasus Reynhard Sinaga Terjadi di Indonesia	8 Januari 2020
11.	Kampus Indonesia Semestinya Belajar dari Kasus Reynhard Sinaga	9 Januari 2020
12.	Razia LGBT, Wali Kota Depok Hanya Perparah Stigma dan Diskriminasi	14 Januari 2020
13.	Bukan Cuma Perempuan, Laki-laki Juga Bisa Jadi Korban Perkosaan	14 Januari 2020
14.	Skema Kejahatan Reynhard Sinaga dan Faktor 'Kecerdasan'	15 Januari 2020

Tabel 3.2 Daftar Berita Kasus Reynhard Sinaga³⁶

P O N O R O G O

³⁶ <https://tirto.id/topik/kasus-pemeriksaan-oleh-reynhard-sinaga-5e1419d0c1f8ca21f0b6f7bb> diakses pada 24 Maret 2020.

BAB IV

KARAKTERISTIK DAN AKURASI BERITA DALAM KASUS

PEMERKOSAAN OLEH REYNHARD SINAGA DI PORTAL BERITA

TIRTO.ID

A. Analisis Karakteristik Berita Kasus Pemerkosaan oleh Reynhard Sinaga di Portal Tirto.id

Perkembangan teknologi membawa media ke dalam suatu perubahan yang baru. Perubahan tersebut biasa disebut dengan istilah media baru (*new media*). Media baru memberikan kesempatan yang luas bagi masyarakat dalam mengakses berita melalui jaringan internet. Media baru yang dimaksud adalah praktik jurnalisme *online* atau jurnalisme yang menggunakan konektivitas internet dalam proses penyebaran beritanya. Dalam penerapannya, setiap portal berita *online* memiliki karakteristik yang menjadi ciri khas tersendiri.

Berikut merupakan karakteristik berita yang berkaitan dengan kasus Reynhard Sinaga dalam portal media *online* Tirto.id yang sesuai dengan teori karakteristik jurnalistik *online* menurut Mike Ward, sebagai berikut.

1. Kesegaran atau kecepatan penyampaian informasi (*immediacy*).

Dalam poin ini Tirto.id belum menerapkan faktor *immediacy* dalam penyampaian informasi. Hal ini dibuktikan

melalui postingan berita yang berjudul *Reynhard Sinaga Dibui Seumur Hidup, Perkosa Ratusan Pria di Inggris* yang diunggah 6 jam setelah berita pertama mengenai kasus ini dilaporkan oleh The Guardian pada tanggal 6 Januari 2020 pukul 14:23 GMT atau pukul 21:23 WIB setelah hakim Suzanne Goddard menetapkan putusan terkait kasus Reynhard Sinaga pada hari Senin, 6 Januari 2020. Alasan lain yang membuktikan Tirto.id lamban dalam kasus ini adalah dengan adanya unggahan berita di media *online* lain seperti Kumparan dan BBC Indonesia yang telah melakukan rilis pada hari yang sama setelah sidang putusan.

2. Berita tersusun dari banyak halaman (*page*) dan saling terhubung satu sama lain (*multiple pagination*).

Dalam setiap laman berita Tirto.id yang berhubungan dengan kasus ini telah menerapkan sistem *hyperlinked* yang saling terhubung antar berita dan sumber berita.

Berikut daftar berita yang memuat konteks tautan *link* (*hyperlinked*).

No.	Judul Berita	Jumlah Tautan <i>Link</i>
1.	Reynhard Sinaga Dibui Seumur Hidup, Perkosa Ratusan Pria di Inggris	3 tautan
2.	Kemenlu Tegaskan KBRI Selalu Dampingi Reynhard	3 tautan

	Selama Persidangan	
3.	Kasus Perkosaan Reynhard Sinaga di Inggris & Tanggapan KBRI London	2 tautan
4.	Kasus Reynhard Sinaga Jadi Pemerksaan Terburuk di Sejarah Inggris	5 tautan
5.	Reynhard Sinaga, Pemerksa 136 Pria di Inggris Dihukum Seumur Hidup	2 tautan
6.	Mengenal Obat GHB yang Digunakan untuk Bius Saat Perkosaan	5 tautan
7.	Polri akan Cek Catatan Kriminal Pemerksa Reynhard Sinaga	3 tautan
8.	Reynhard Sinaga, Pemerksa Paling Jahat di Inggris dari Indonesia	8 tautan
9.	Kasus Reynhard Sinaga: Kekerasan Seksual Tak Kenal Orientasi Seks	9 tautan
10.	Jika Kasus Reynhard Sinaga Terjadi di Indonesia	4 tautan
11.	Kampus Indonesia Semestinya Belajar dari Kasus Reynhard Sinaga	10 tautan
12.	Razia LGBT, Wali Kota Depok Hanya Perparah Stigma dan Diskriminasi	6 tautan

13.	Bukan Cuma Perempuan, Laki-laki Juga Bisa Jadi Korban Perkosaan	8 tautan
14.	Skema Kejahatan Reynhard Sinaga dan Faktor 'Kecerdasan'	9 tautan

Tabel 4.1 Daftar Berita yang Memuat Tautan *Link*¹

3. Berita berisi informasi berupa teks, audio, gambar, video ataupun perpaduan di antara keduanya atau lebih (*multimedia*).

Dalam berita yang dimuat, Tirto.id telah menerapkan komponen multimedia yang terdiri dari paduan teks, foto, ilustrasi dan infografik.

4. Wartawan dapat menulis sekaligus menyampaikan berita kapan saja dan di mana saja (*flexibility delivery platform*).

Dalam sistem kerja dan paraktiknya, Tirto.id menerapkan sistem daring dalam penyampaian dan pengolahan berita.

Wartawan dapat menuliskan beritanya secara *online* di manapun dan kapanpun yang kemudian dikirim ke meja redaksi melalui surat elektronik (*email*) melalui alamat redaksi@tirto.id.

5. Berita tersimpan, terarsipkan dan dapat diakses kapan pun (*archiving*).

¹ <https://tirto.id/topik/kasus-pemeriksaan-oleh-reynhard-sinaga-5e1419d0c1f8ca21f0b6f7bb> diakses 20 April 2020.

Tirto.id telah menerapkan sistem arsip dalam setiap topik berita yang saling berkaitan. Sebagai contohnya adalah arsip topik berita kasus Reynhard Sinaga yang dikemas dalam topik Kasus Pemerkosaan Oleh Reynhard Sinaga, yang dapat diakses langsung dalam satu laman. Berikut adalah laman yang menyajikan berita-berita yang terkait dengan kasus Reynhard Sinaga.



Gambar 4.1 Laman Topik Kasus Reynhard Sinaga²

- Memungkinkan partisipasi atau interaksi dari pembaca secara langsung melalui kolom komentar (*relationship with reader*).

Dalam laman portal beritanya, Tirto.id belum mengaplikasikan fungsi kolom komentar untuk menambah partisipasi atau interaksi dari pembaca. Namun, Tirto.id menerapkan layanan berlangganan berita kepada pembaca melalui email. Pembaca juga dapat memberikan kontribusi tulisan dalam Indeks Mild Report, dengan cara mengirimkan

² <https://tirto.id/topik/kasus-pemerkosaan-oleh-reynhard-sinaga-5e1419d0c1f8ca21f0b6f7bb> diakses 20 April 2020.

tulisannya ke meja redaksi Tirto.id melalui surat elektronik (*email*) redaksi@tirto.id dengan subjek *email [Mild Report]* yang dijelaskan secara detail tata caranya dalam tab *FAQ (Frequently Asked Requested)*.

B. Akurasi Berita dalam Kasus Pemerksaan oleh Reynhard

Sinaga di Portal Berita Tirto.id

1. Uji Reliabilitas

Menurut Singarimbun dan Effendi, reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali, untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut *reliable*. Dengan kata lain, realibilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam pengukur gejala yang sama.

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan uji realibilitas terhadap lembar *coding* yang digunakan.

Pengujian ini menggunakan dua *coder* yakni, Rifzal Pratama dan Lalu Aliyya Tirangga. Dari total 14 berita yang menjadi sampel, peneliti menggunakan seluruh berita sebagai sampel yang digunakan dalam uji reliabilitas.

No.	Variabel	Persentase Persetujuan
1.	Cek dan ricek (mengecek dan melakukan ricek kembali pada sumber berita)	75%
2.	Kesalahan penulisan pada data, tanggal, nama narasumber, alamat dan sebagainya.	75%
3.	Sumber berita yang relevan (sumber berita yang cocok dan pas dengan peristiwa yang sedang terjadi)	75%
4.	Akurasi judul dengan isi (judul dan isi saling berhubungan)	70%
5.	Akurasi antara foto dengan isi (foto atau gambar yang disajikan berhubungan dan mendukung isi berita)	75%

Tabel 4.2 Kategori Penilaian Akurasi³

³ Rachmat Kriyantono, *Teknis Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 239 - 240.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Analisis Akurasi Berita

a. Kategori Cek dan Ricek pada Sumber Berita

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cummulative Percent</i>
<i>Valid</i>	Tidak	2	14.3	14.3	14.3
	Ya	12	85.7	85.7	100.0
	Total	14	100.0	100.0	

Tabel 4.3 Hasil Olah Data Cek dan Ricek

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa keseluruhan berita yang dimuat dalam portal media *online* Tirto.id yang berkaitan dengan kasus Reynhard Sinaga terdapat 2 berita atau 14,3% dari 14 berita yang tidak melakukan cek dan ricek kepada narasumber berita. Sementara, sisanya 12 berita atau 85,7% dari 14 berita tersebut telah melakukan cek dan ricek.

Untuk menentukan kredibilitas media di mata publik, akurasi menjadi salah satu tolak ukur yang paling mendasar. Ketidakakurasian yang sering muncul dalam sebuah berita di media *online* saat ini terjadi karena minimnya cek dan ricek sumber berita. Cek dan ricek dapat dimaknai sebagai proses mengecek dan melakukan pengecekan kembali pada sumber berita. Secara mendasar akurasi mengindikasikan perlunya verifikasi terhadap fakta/informasi.

Dari sekian banyak parameter yang digunakan dalam mengukur akurasi, persoalan verifikasi terhadap fakta dan akurasi penyajian menjadi masalah utama di sejumlah media. Verifikasi terhadap fakta memberikan pemahaman mengenai sejauh mana berita yang ditampilkan berkorespondensi dengan fakta yang benar-benar terjadi di lapangan.

Dari berita kasus Reynhard Sinaga yang dijadikan sebagai bahan penelitian, ada 2 berita hasil wawancara yang dikutip dari media lain. Contoh berita pengutipan yang bersumber dari media lain dapat dilihat pada

Apa itu Narkoba GHB?

Gamma Hydroxybutyrate ($C_4H_8O_3$) atau GHB adalah depresan sistem saraf pusat (CNS) yang biasa disebut sebagai obat "obat kelab" atau "obat pemerkosaan". GHB sering disalahgunakan oleh remaja dan orang dewasa di bar, pesta, atau kelab, dan sering dimasukkan ke dalam minuman beralkohol, demikian dilansir [Drugs.com](https://www.drugs.com).

Setelah dikonsumsi, terdapat efek euforia, peningkatan gairah seks, dan menjadi tenang, sementara, efek lainnya adalah kehilangan kesadaran, mual, halusinasi, amnesia, hingga koma.

GHB mengandung xyrem (sodium oxybate), satu resep obat yang telah disetujui oleh Food and Drug Administration (FDA) pada tahun 2002 untuk pengobatan narkolepsi, gangguan tidur. Obat ini menyebabkan kantuk yang berlebihan dan serangan tidur siang hari berulang.

Gambar 4.2 Kutipan Berita Mengenai Obat GHB yang
Digunakan untuk Bius Saat Perkosaan⁴

Contoh berita yang berjudul "Mengenal Obat GHB
yang Digunakan untuk Bius Saat Perkosaan" berisikan

⁴ <https://tirto.id/mengenal-obat-ghb-yang-digunakan-untuk-bius-saat-perkosaan-eq98>
diakses pada 20 April 2020.

sumber berita yang dikutip langsung dari *website Drugs.com*. Selain itu, beberapa kalimat dalam berita yang sama juga melansir informasi dari sumber yang tidak akurat.

"Beberapa tidak punya uang untuk naik taksi ke rumah atau baterai ponsel mereka habis," tulis *The Guardian*.

Orang-orang ini didekati "pria kecil yang tersenyum dalam kacamata berbingkai hitam, yang tampak tidak berbahaya." Reynhard lantas menawarkan bantuan ke calon korbannya, entah tempat tidur sementara atau sekadar colokan listrik untuk ponsel, di flatnya. Para korban setuju. Mereka tak tahu sama sekali bahwa itu adalah awal peristiwa yang dapat mengubah hidup mereka selamanya.

Dalam pengadilan, para ahli mengatakan kepada juri bahwa para korban dibius, mungkin dengan GHB (*gamma-hydroxybutyric acid*) atau sesuatu yang lain dengan efek mirip. 1 militer GHB saja, kata ahli, dapat membuat seseorang tak sadarkan diri.

Gambar 4.3 Kutipan Berita Mengenai Obat GHB yang Digunakan untuk Bius Saat Perkosaan⁵

"Beberapa tidak punya uang untuk naik taksi ke rumah atau baterai ponsel mereka habis," tulis The Guardian.

Terkait akurasi sumber informasi, hendaknya wartawan dan media melakukan identifikasi kembali sumber-sumber informasi yang berkaitan sebelum diunggah di portal media. Idealnya penyebutan sumber harus disertai nama, bukan anonim (tanpa nama).

Deborah Howell mengatakan ada dua pegangan lain yang melengkapi soal sumber berita yaitu, jangan pernah memakai sumber anonim untuk menyampaikan suatu opini

⁵ <https://tirto.id/mengenal-obat-ghb-yang-digunakan-untuk-bius-saat-perkosaan-eq98> diakses pada 20 April 2020.

tentang orang lain serta jangan pernah memakai sumber anonim sebagai kutipan pertama dalam sebuah berita.⁶ Nama atau asal sumber harus jelas dicantumkan, siapa dia dan apa kemampuan atau keterampilan sumber tersebut. Pencantuman nama sumber tidak memberikan pengaruh bahwa opini yang disampaikan benar atau tidak. Hal tersebut dilakukan jurnalis sebagai fungsi tanggungjawab bahwa sumber berita benar-benar mengatakan hal yang demikian.

b. Kategori Kesalahan Penulisan

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cummulative Percent</i>
<i>Valid</i>	Tidak	9	64.3	64.3	64.3
	Ya	5	35.7	35.7	100.0
	Total	14	100.0	100.0	

Tabel 4.4 Hasil Olah Data Kesalahan Penulisan

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa keseluruhan berita yang dimuat dalam portal media *online* Tirto.id yang berkaitan dengan kasus Reynhard Sinaga terdapat 9 berita atau 64,3% berita yang tidak memiliki kesalahan penulisan baik data, nama narasumber, alamat dan sebagainya. Sementara, sisanya 5 berita atau 35,7% berita memiliki kesalahan penulisan.

⁶ Luwi Ishwara, *Catatan-catatan Jurnalisme Dasar* (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2008), 14.

Kategori penilaian akurasi yang termasuk dalam kesalahan penulisan pada berita meliputi data, tanggal, nama narasumber, alamat dan sebagainya. Hasil penelitian menggambarkan bahwa secara umum dalam kasus Reynhard Sinaga memiliki banyak kesalahan penulisan dengan persentase 5/14. Dari 14 berita yang disajikan, ada 5 berita yang memuat kesalahan tulis. Umumnya, kesalahan tulis terjadi pada kalimat yang mengandung kata kerja dan nama ilmiah.

tirto.id - Reynhard Sinaga dipenjara selama seumur hidup atau minimal 30 tahun karena kasus pemerkosaan terhadap pria-pria muda di Manchester, Inggris. Hakim menilai, Reynhard merupakan 'pemerksa paling produktif di Inggris'. Ia diyakini telah memperksa hampir 200 korban.

Gambar 4.4 Kutipan Berita Reynhard Sinaga Dibui Seumur Hidup, Perkosa Ratusan Pria di Inggris⁷

Contoh berita yang berjudul “Reynhard Sinaga Dibui Seumur Hidup, Perkosa Ratusan Pria di Inggris” memiliki kesalahan penulisan dalam penggunaan kata kerja. “*Ia diyakini telah memperksa hampir 200 korban.*” Kata “memperksa” seharusnya diganti dengan kata baku yang tepat dan sesuai yaitu, “memerkosa.”

⁷ <https://tirto.id/reynhard-sinaga-dibui-seumur-hidup-perkosa-ratusan-pria-di-inggris-eq9l> diakses pada 20 April 2020.

Apa itu Narkoba GHB?

Gamma Hydroxybutyrate ($C_4H_8O_3$) atau GHB adalah depresan sistem saraf pusat (CNS) yang biasa disebut sebagai obat "obat kelab" atau "obat pemerkosaan". GHB sering disalahgunakan oleh remaja dan orang dewasa di bar, pesta, atau kelab, dan sering dimasukkan ke dalam minuman beralkohol, demikian dilansir Drugs.com.

Gambar 4.5 Kutipan Berita Mengenai Obat GHB yang Digunakan untuk Bius Saat Perkosaan⁸

Contoh kesalahan penulisan lainnya juga terdapat di dalam berita yang berjudul "Mengenai Obat GHB yang Digunakan untuk Bius Saat Perkosaan."

"Gamma Hydroxybutyrate ($C_4H_8O_3$) atau GHB adalah depresan sistem saraf pusat (CNS) yang biasa disebut..."

Penulisan nama ilmiah Gamma Hydroxybutyrate seharusnya ditulis sesuai kaidah penulisan nama ilmiah yaitu *Gamma hydroxybutyrate*.

c. Kategori Sumber Berita Relevan

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cummulative Percent</i>
	Tidak	0	0.0	0.0	0.0
<i>Valid</i>	Ya	14	100.0	100.0	100.0
	Total	14	100.0	100.0	

Tabel 4.5 Hasil Olah Data Sumber Berita Relevan

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh berita yang dimuat dalam portal media *online* Tirto.id yang berkaitan dengan kasus Reynhard Sinaga, keseluruhan

⁸ <https://tirto.id/mengenal-obat-ghb-yang-digunakan-untuk-bius-saat-perkosaan-eq98> diakses pada 20 April 2020.

berita yaitu 14 berita atau 100% berita menyajikan sumber yang sesuai dengan peristiwa yang sedang terjadi.

Sumber berita yang relevan adalah kecocokan pemilihan narasumber yang sesuai dengan peristiwa yang sedang terjadi. Hasil penelitian yang terjabarkan dalam tabel hasil menunjukkan bahwa berita-berita Kasus Reynhard Sinaga yang dimuat dalam portal berita Tirto.id mencantumkan sumber berita yang cocok. Misalnya berita yang berjudul “Kemenlu Tegaskan KBRI Selalu Dampingi Reynhard Selama Persidangan” menyertakan Direktur Perlindungan Warga Negara Indonesia dan Badan Hukum Indonesia, Kementerian Luar Negeri RI, Judha Nugraha sebagai narasumber yang relevan.

tirto.id - Direktur Perlindungan Warga Negara Indonesia dan Badan Hukum Indonesia, Kementerian Luar Negeri RI, Judha Nugraha, membenarkan bahwa salah satu warga negara Indonesia (WNI), Reynhard Sinaga, telah diputuskan bersalah dalam kasus pemerkosaan dan kekerasan seksual di Inggris.

Gambar 4.6 Kutipan Berita Kemenlu Tegaskan KBRI Selalu Dampingi Reynhard Selama Persidangan⁹

IAIN
PONOROGO

⁹ <https://tirto.id/kemenlu-tegaskan-kbri-selalu-dampingi-reynhard-selama-persidangan-eq93> diakses pada 20 April 2020.

Uli Pangaribuan, pengacara publik dari LBH APIK, yang berfokus pada advokasi korban kekerasan seksual, menjelaskan kasus semacam itu akan sangat sulit diusut dengan hukum Indonesia.

Dalam hukum Indonesia, hanya ada dua perangkat hukum yang mengatur masalah kekerasan seksual, salah satunya KUHP Pasal 285 yang berbunyi, "barangsiapa dengan kekerasan atau ancaman kekerasan memaksa perempuan yang bukan istrinya bersetubuh dengan dia, dihukum, karena memperkosa, dengan hukuman penjara selama-lamanya dua belas tahun."

Apa yang dilakukan oleh Reynhard tak dapat dikategorikan sebagai pemerkosaan karena "di KUHP itu hanya mengenal pemerkosaan yang berbentuk persetubuhan antara laki-laki dan perempuan, dengan adanya penetrasi penis ke vagina," kata Uli kepada reporter *Tirto*, Selasa (7/1/2020).

Gambar 4.7 Kutipan Berita Jika Kasus Reynhard Sinaga Terjadi di Indonesia¹⁰

Contoh lain terdapat dalam berita yang berjudul "Jika Kasus Reynhard Sinaga Terjadi di Indonesia." Dalam berita tersebut narasumber yang dipilih oleh wartawan adalah Uli Pangaribuan, seorang pengacara publik dari LBH APIK yang berfokus pada advokasi korban kekerasan seksual. Uli yang memiliki latar belakang dalam dunia hukum, mampu mengulas secara detail mengenai pasal-pasal yang akan berlaku apabila kasus Reynhard Sinaga terjadi di Indonesia.

Eugene J. Webb dan Jerry R. Salancik menyebutkan bahwa sumber berita bisa berasal dari observasi langsung, proses wawancara, pencarian atau penelitian bahan-bahan melalui dokumen publik dan partisipasi dalam peristiwa.¹¹

¹⁰ <https://tirto.id/jika-kasus-reynhard-sinaga-terjadi-di-indonesia-ermu> diakses pada 20 April 2020.

¹¹ Luwi Ishwara, *Catatan-catatan Jurnalisme Dasar* (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2008), 14.

Hasil pengamatan dari 14 berita yang memuat kasus Reynhard Sinaga keseluruhan menyertakan narasumber yang sesuai dengan peristiwa yang terjadi.

d. Kategori Akurasi Judul dan Isi Berita

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cummulative Percent</i>
<i>Valid</i>	Tidak	0	0.0	0.0	0.0
	Ya	14	100.0	100.0	100.0
	Total	14	100.0	100.0	

Tabel 4.6 Hasil Olah Data Akurasi Judul dan Isi Berita

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh berita yang dimuat dalam portal media *online* Tirto.id yang berkaitan dengan kasus Reynhard Sinaga, terdapat 14 berita atau 100% keseluruhan berita memiliki akurasi atau kesesuaian antara judul dengan isi berita.

Dari hasil pengamatan berita yang ada di portal Tirto.id, keseluruhan berita yang berkaitan dengan kasus Reynhard Sinaga memiliki judul dan isi yang berkaitan.

Kasus Reynhard Sinaga: Kekerasan Seksual Tak
Kenal Orientasi Seks

Gambar 4.8 Kutipan Judul Berita¹²

PONOROGO

¹² <https://tirto.id/kasus-reynhard-sinaga-kekerasan-seksual-tak-kenal-orientasi-seks-erci> diakses pada 20 April 2020.

Pegiat isu kekerasan seksual Tunggul Pawestri menilai reaksi masyarakat yang justru menyoroti orientasi seksual Reynhard menunjukkan sikap diskriminasi dan tak adil.

tirto.id - Kasus pemerkosaan yang dilakukan Reynhard di Inggris ramai diperbincangkan. Pria bernama lengkap Reynhard Tambos Maruli Tua Sinaga (36 tahun), asal Indonesia ini tengah menjadi *headline* di sejumlah media di Inggris usai mendapatkan hukuman seumur hidup atas 159 kasus pemerkosaan yang dilakukan, serta serangan seksual terhadap 28 pria.

Namun, saat menengok ke media sosial, masyarakat Indonesia justru banyak yang menyoroti soal orientasi seksual Reynhard, alih-alih membahas masalah kekerasan seksual yang dilakukan pria asal Depok, Jawa Barat itu.

Lebih jauh lagi, bahkan ada komentar yang memaklumi saat pemerkosaan terjadi kepada perempuan, daripada terhadap laki-laki seperti halnya yang dilakukan Reynhard.

Ketua Arus Pelangi --organisasi yang fokus dalam advokasi LGBT-- Ryan Kobarri menilai komentar tersebut justru tak lain adalah bentuk diskriminasi yang berdampak pada generalisasi kelompok homoseksual lain.

"Kejahatan Reynhard tidak ada hubungannya dengan orientasi seksualnya. Menganggap homoseksual sebagai pelaku kekerasan adalah tuduhan yang tidak berdasar," kata Ryan saat dihubungi reporter *Tirto*, pada Selasa (7/1/2020).

Ryan menambahkan, "Banyak juga heteroseksual yang jadi pelaku kekerasan seksual, tapi tidak pernah disangkut pautkan dengan orientasi seksualnya."

Sorotan atas orientasi seksual Reynhard, kata Ryan, tak lain adalah bentuk penguatan stigma buruk terhadap kelompok LGBT. Padahal, kata dia, kasus tersebut justru menunjukkan bahwa siapapun rentan untuk menjadi korban, baik orang tersebut berjenis kelamin laki-laki, perempuan, maupun transgender.

Gambar 4.9 Kutipan Berita Kasus Reynhard Sinaga:

Kekerasan Seksual Tak Kenal Orientasi Seks¹³

Contohnya adalah berita yang berjudul "Kasus Reynhard Sinaga: Kekerasan Seksual Tak Kenal Orientasi Seks." Dalam berita tersebut, wartawan menjelaskan secara detail alasan dan hal yang melatarbelakangi ungkapan yang tertuang dalam judul. Artinya, wartawan dalam menulis judul sangat teliti dan sangat memperhitungkan keterkaitan antara judul dan berita yang mereka buat.

¹³ <https://tirto.id/kasus-reynhard-sinaga-kekerasan-seksual-tak-kenal-orientasi-seks-erci> diakses pada 20 April 2020.

e. Kategori Akurasi Foto dan Isi Berita

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cummulative Percent</i>
<i>Valid</i>	Tidak	0	0.0	0.0	0.0
	Ya	14	100.0	100.0	100.0
	Total	14	100.0	100.0	

Tabel 4.7 Hasil Olah Data Akurasi Foto dan Isi Berita

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh berita yang dimuat dalam portal media *online* Tirto.id yang berkaitan dengan kasus Reynhard Sinaga, terdapat 14 berita atau 100% keseluruhan berita menampilkan foto yang akurat dan sesuai dengan isi berita.

Akurasi antara foto dengan isi merupakan kategori akurasi yang terakhir. Di mana dalam sebuah berita sudah seharusnya foto yang dimuat dalam headline merupakan foto asli atau foto ilustrasi yang berhubungan dengan peristiwa yang terjadi.

Reynhard Sinaga, Pemerkosa 136 Pria di Inggris Dihukum Seumur Hidup



Gambar 4.10 Ilustrasi Gambar pada Berita Reynhard Sinaga, Pemerkosa 136 Pria di Inggris Dihukum Seumur Hidup¹⁴

Dalam pemberitaan yang berjudul “Reynhard Sinaga, Pemerkosa 136 Pria di Inggris Dihukum Seumur Hidup,” wartawan sudah tepat memilih ilustrasi pada *headline* berita. Sehubungan dengan kasus Reynhard Sinaga yang berkaitan erat dengan tindak kekerasan seksual maka, sesuai dengan Kode Etik Jurnalistik Pasal 5 yang berbunyi “Wartawan Indonesia tidak menyebutkan dan menyiarkan identitas korban kejahatan susila dan tidak menyebutkan identitas anak yang menjadi pelaku kejahatan.”¹⁵ Sesuai data hasil pengamatan, berita yang memuat kasus Reynhard

¹⁴ <https://tirto.id/reynhard-sinaga-pemerkosa-136-pria-di-inggris-dihukum-seumur-hidup-eq9o> diakses pada 20 April 2020.

¹⁵ Etika Perlindungan Privasi dalam Peliputan Kejahatan Seksual, Aliansi Jurnalis Independen <https://aji.or.id/read/alert-id/48/etika-perlindungan-privasi-dalam-peliputan-kejahat/> diakses pada 20 April 2020.

Sinaga keseluruhan memiliki keterkaitan antara foto/ilustrasi yang ditampilkan dengan berita yang disampaikan.

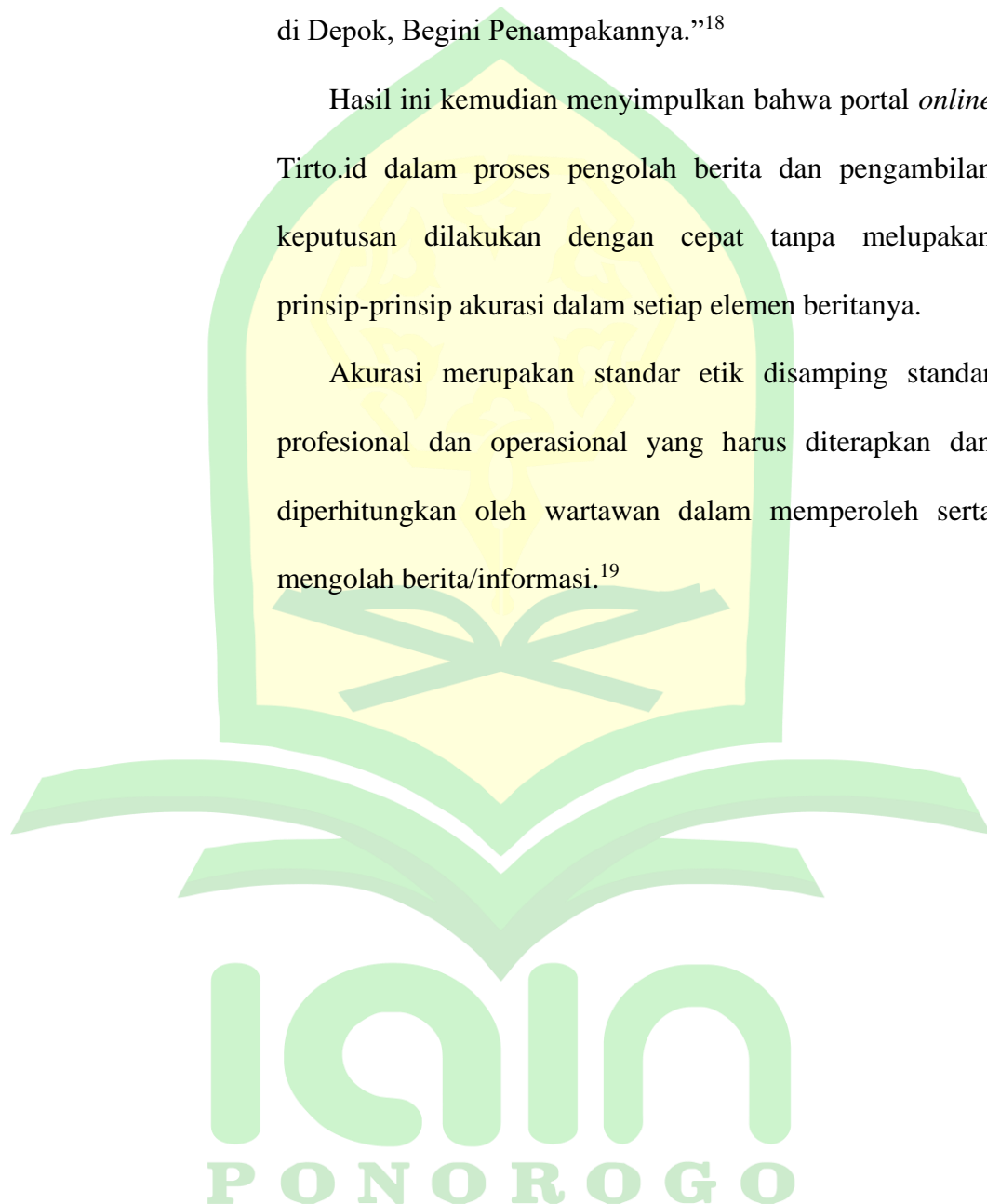
Jika kembali kepada keseluruhan berita mengenai kasus pemerkosaan oleh Reynhard Sinaga yang diberitakan oleh Tirto.id kita dapat melihat perbandingan yang cukup signifikan dengan media lain. Tirto.id dapat dibilang cukup ideal dalam keseluruhan pemberitaan mengenai kasus Reynhard. Hal ini dapat dilihat dari judul-judul berita Tirto.id yang masih sejalan dengan isi beritanya, selain itu Tirto.id juga tidak pernah menyampaikan berita mengenai Reynhard Sinaga selain kasus pemerkosaannya. Fakta ini berbanding terbalik dengan beberapa media lain seperti Tribunnews yang justru mengulik informasi keluarga Reynhard Sinaga yang sama sekali tidak ada kaitannya dengan kasus yang dialami mahasiswa asal Indonesia tersebut. Jika dilihat dari data berita yang beredar, Tribunnews telah melakukan penyampain berita di luar kasus beberapa kali, diantara yaitu berita yang berjudul “Saibun Sinaga, Ayah Reynhard yang Ternyata Buronan DLH Riau, Ini Kasus yang Menjeratnya”¹⁶ dan “Melihat

¹⁶ <https://newsmaker.tribunnews.com/2020/01/11/saibun-sinaga-ayah-reynhard-sinaga-yang-ternyata-buronan-dlh-riau-ini-kasus-yang-menjeratnya> diakses pada 18 Mei 2020.

dari Dekat Rumah Mewah Reynhard Sinaga di Depok”¹⁷ serta laporan berita JawaPos.com dalam topik yang sama dengan judul Menelusuri Rumah Mewah Reynhard Sinaga, di Depok, Begini Penampakannya.”¹⁸

Hasil ini kemudian menyimpulkan bahwa portal *online* Tirto.id dalam proses pengolah berita dan pengambilan keputusan dilakukan dengan cepat tanpa melupakan prinsip-prinsip akurasi dalam setiap elemen beritanya.

Akurasi merupakan standar etik disamping standar profesional dan operasional yang harus diterapkan dan diperhitungkan oleh wartawan dalam memperoleh serta mengolah berita/informasi.¹⁹



¹⁷<https://www.tribunnews.com/nasional/2020/01/07/melihat-lebih-dekat-rumah-mewah-reynhard-sinaga-di-depok> diakses pada 18 Mei 2020.

¹⁸<https://www.jawapos.com/jabodetabek/07/01/2020/menelusuri-rumah-mewah-reynhard-sinaga-di-depok-begini-penampakannya/> diakses pada 18 Mei 2020.

¹⁹ Luwi Ishwara, *Catatan-catatan Jurnalisme Dasar* (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2008), 13.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis dua aspek penelitian, yakni dari segi karakteristik yang menggunakan teori-teori mengenai karakteristik jurnalisme online yang dikemukakan oleh Mike Ward, kemudian berita-berita tersebut dianalisa kembali keakurasiannya menggunakan sistem koding sehingga diperoleh data persentase akurasi. Dalam mencari persentase akurasi, peneliti menggunakan kategorisasi penilaian akurasi berita yang pernah dilakukan oleh Dewan Pers dalam riset pemberitaan 28 surat kabar di Jawa pada Tahun 2004.

Berdasarkan analisis di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Sebagai media jurnalisme *online* yang besar, Tirto.id telah memegang teguh karakter yang harus dipenuhi dalam kepenulisan berita/informasi pada media jurnalistik *online*. Hal ini dapat dilihat dari karakter sajian berita Tirto.id yang telah menampilkan aspek-aspek karakter mendasar dari jurnalisme online seperti, kesegaran berita atau kecepatan penyampaian informasi (*immediacy*), berita tersusun dari banyak halaman (*page*) dan saling terhubung satu sama lain (*multiple pagination*), berisi informasi berupa teks/gambar/audio/video atau gabungan di antara keduanya (*multimedia*), wartawan dapat menulis sekaligus menyampaikan

berita kapan saja dan di mana saja (*flexibility delivery platform*), berita tersimpan dan terarsipkan (*archieving*) dan yang terakhir adalah memungkinkan partisipasi atau interaksi pembaca (*relationship with reader*).

Dari keseluruhan aspek karakteristik tersebut, semua berita bernilai utuh atau dapat dikatakan bahwa portal Tirto.id telah melakukan penyampaian berita dengan karakteristik media jurnalisme *online* yang terdapat dalam teori kecuali pada aspek *immediacy*. Pengecualian ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti yang membuktikan bahwa faktor kecepatan penyampaian informasi terkait kasus Reynhard Sinaga lamban daripada media lain, yaitu berbeda 1 hari.

2. Dalam analisis selanjutnya, hasil penilaian akurasi berita-berita kasus Reynhard Sinaga yang disajikan oleh Tirto.id meliputi penilaian cek dan ricek; kesalahan penulisan pada data; sumber berita yang relevan; akurasi judul dengan isi; akurasi antara foto dengan isi berita; dengan nilai yang bervariasi dengan persentase nilai di atas 50%.

B. Saran

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan di bidang Ilmu Komunikasi khususnya bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam

2. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi kalangan media jurnalisme *online* untuk meningkatkan kinerja proses pengolahan berita.



DAFTAR PUSTAKA

Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Harahap, Arifin. *Jurnalistik Televisi: Teknik Memburu dan Menulis Berita*. Jakarta: Indeks, 2007.

[Http://bincang_media.wordpress.com/tag/akurasi-pemberitaan/](http://bincang_media.wordpress.com/tag/akurasi-pemberitaan/) diakses 4 Februari 2020.

[Https://aji.or.id/read/alert-id/48/etika-perlindungan-privasi-dalam-peliputan-kerja hat/](https://aji.or.id/read/alert-id/48/etika-perlindungan-privasi-dalam-peliputan-kerja-hat/) diakses pada 20 April 2020.

[Https://amsi.or.id/dari-47-ribu-baru-2-700-media-online-terverifikasi-dewan-pers/](https://amsi.or.id/dari-47-ribu-baru-2-700-media-online-terverifikasi-dewan-pers/) diakses pada 18 Mei 2020.

[Https://dewanpers.or.id/data/perusahaanpers?m=1](https://dewanpers.or.id/data/perusahaanpers?m=1) diakses pada 18 Mei 2020.

[Https://harnas.co/2019/02/10/berlalu-masa-keemasan-agen-koran](https://harnas.co/2019/02/10/berlalu-masa-keemasan-agen-koran) diakses pada 18 Mei 2020.

[Https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Logo-tirto-id.svg](https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Logo-tirto-id.svg) diakses pada 24 Maret 2020.

[Https://media.neliti.com/media/publications/222363-akurasi-berita-dalam jurnalisme-online-k.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/222363-akurasi-berita-dalam-jurnalisme-online-k.pdf) diakses pada 18 Mei 2020.

[Https://solo.tribunnews.com/2016/06/07/pelaku-pemeriksaan-sadis-di-manado-mengaku-meniru-kasus-ef-di-tangerang](https://solo.tribunnews.com/2016/06/07/pelaku-pemeriksaan-sadis-di-manado-mengaku-meniru-kasus-ef-di-tangerang) diakses pada 18 Mei 2020.

[Https://tirto.id](https://tirto.id) diakses pada 24 Maret 2020.

[Https://tirto.id/c](https://tirto.id/c) diakses pada 24 Maret 2020.

[Https://tirto.id/foto](https://tirto.id/foto) diakses pada 24 Maret 2020.

<https://tirto.id/hardnews> diakses pada 24 Maret 2020.

<https://tirto.id/indepth> diakses pada 24 Maret 2020.

<https://tirto.id/infografik> diakses pada 24 Maret 2020.

<https://tirto.id/insider/metodologiriset> diakses pada 24 Maret 2020.

<https://tirto.id/insider/redaksi> diakses pada 24 Maret 2020.

<https://tirto.id/insider/tentang-kami> diakses pada 24 Maret 2020.

<https://tirto.id/instagram> diakses pada 24 Maret 2020.

<https://tirto.id/jika-kasus-reynhard-sinaga-terjadi-di-indonesia-ermu> diakses pada 20 April 2020.

<https://tirto.id/kasus-reynhard-sinaga-kekerasan-seksual-tak-kenal-orientasi-seks-erci> diakses pada 20 April 2020.

<https://tirto.id/kemenlu-tegaskan-kbri-selalu-dampingi-reynhard-selama-persidangan-eq93> diakses pada 20 April 2020.

<https://tirto.id/kisah> diakses pada 24 Maret 2020.

<https://tirto.id/mengenal-obat-ghb-yang-digunakan-untuk-bius-saat-perkosaan-eq98> diakses pada 20 April 2020.

<https://tirto.id/merayakan-dua-tahun-usia-tirto-dengan-infografik-cqo5> diakses pada 18 Mei 2020.

<https://tirto.id/mildreport> diakses pada 24 Maret 2020.

<https://tirto.id/q/current-issue-hpz> diakses pada 24 Maret 2020.

<https://tirto.id/q/wawancara-cz4> diakses pada 24 Maret 2020.

<https://tirto.id/reynhard-sinaga-dibui-seumur-hidup-perkosa-ratusan-pria-diinggri-s-eq91> diakses pada 20 April 2020.

<https://tirto.id/reynhard-sinaga-pemerksosa-136-pria-di-inggris-dihukum-seumur-hidup-eq9o> diakses pada 20 April 2020.

<https://tirto.id/topik/indeks> diakses pada 24 Maret 2020.

<https://tirto.id/topik/kasus-pemerksosaan-oleh-reynhard-sinaga-5e1419d0c1f8ca21f0b6f7bb> diakses pada 24 Maret 2020.

<https://tirto.id/tvr> diakses pada 24 Maret 2020.

<https://tirto.id/video> diakses pada 24 Maret 2020.

<https://www.bbc.co.uk/academy/id/articles/art20140326103113059> diakses pada 19 Januari 2020.

<https://www.nielsen.com/id/en/press-releases/2017/media-cetak-mampu-mempertahankan-posisinya/> diakses pada 18 Mei 2020.

<https://www.nytimes.com/2009/02/27/business/media/27paper.html/> diakses pada 27 Januari 2020.

<https://youthproactive.com/201606/perspektif/media-dan-kekerasan-seksual/> diakses pada 18 Mei 2020.

Ishwara, Luwi. *Catatan-catatan Jurnalisme Dasar*. Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2008.

Kriyantono, Rachmat. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.

Kurnia, Novi. *Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Media Baru: Implikasi terhadap Teori Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Merrill, John C. *Existential Journalism*. New York: Hastings House, 1977.

- Meyer, Philip. *The New Precision Journalism*. Bloomington, Indiana: Indiana University Press, 1991.
- Mondry. *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2008.
- Nasrullah, Rulli. *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Neundorf, W Lawrence. *The Content Analysis Guidebook*. Thousand Oaks: Sage Publications, 2002.
- Nuruddin. *Jurnalisme Masa Kini*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Romli, M. Asep. *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendikia, 2012.
- Santana K., Septiawan. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sumadiria, A.S. Haris *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Suwandi, dan Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Tawakkal, Iqbal. *Analisis Akurasi Sajian Berita dan Framing Berita pada Pemberitaan Konflik Aleppo di Kompas.com*. Skripsi. Universitas Hasanuddin. Makassar. 2017

- Widiyawati, Wahyu. *Akurasi dan Objektivitas Berita Media Online (Studi tentang Kualitas Pemberitaan di Solopos.com Periode 19-25 September 2016)*. Jurnal Komunitas. Universitas Sahid Surakarta. Surakarta. 2016.
- Widodo, Rachmat. *Kredibilitas Pemberitaan Pada Portal Berita Online Vivanews.com*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang. 2012.
- Wood, Julia T. 2005. *Gendered Lives: Communication, Gender, and Culture*. Boston: Wadsworth Publishing.

